

**PEMBELAJARAN KITAB MADARIJUS SALIKIN  
KARYA IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS  
SISWA KELAS XII SMA NEGERI AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Aminatul Azizah  
NIM: 084131096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
SEPTEMBER 2017**

**PEMBELAJARAN KITAB MADARIJUS SALIKIN  
KARYA IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS  
SISWA KELAS XII SMA NEGERI AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Aminatul Azizah  
NIM: 084131096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
SEPTEMBER 2017**

**PEMBELAJARAN KITAB MADARIJUS SALIKIN  
KARYA IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS  
SISWA-KELAS XII SMA NEGERI AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aminatul Azizah  
NIM. 084131096

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Moh Sholihin, M.Pd.I  
NIP. 19660604 199203 1 003

**PEMBELAJARAN KITAB MADARIJUS SALIKIN  
KARYA IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS  
SISWA KELAS XII SMA NEGERI AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 September 2017

**Tim Penguji**

Ketua

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 196312311993031028

Sekretaris

Nina Sutrisno, M.Pd.

NIP. 198007122015032001

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd

()


2. Drs. H. Moh Sholihin, M.PdI

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
H. Abdullah, S.Ag., M.HI

NIP. 197602032002121003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(Q.S An nahl: 125)”\*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>\*Tim Pelaksana, *Mushaf Aisyah (Al Quran dan Terjemah untuk Wanita)*, (Bandung: C.V Jabal Raudhoh Jannah, 2010), 281

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirobbil 'alamiin...*

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menjadikan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karenaMu lah mereka ada, karenaMu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orangtua, M. Jamil dan Qurrotul Aini tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta do'a yang selalu dipanjatkan tiap waktu yang mmenghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada adik-adikku, Arini Hidayati, M. Nauval Kautsar, dan Faza Aisyatur Rodliyah.
3. KH. Ahmad Ghozali Nur dan Hj. Siti Fathonah dan segenap keluarga besar pondok pesantren Durrotut Tholibin yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan selalu mendo'akan kepada saya.
4. KH. M. Ainul Yaqin dan Hj. Siti Zaenab sebagai orang tua di pondok yang tiada henti memberikan nasehat dan do'a kepada saya.

5. Drs. H. Moh Sholihin, M.PdI yang telah memberikan semangat dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi. Tidak lupa seluruh guru saya, baik di pendidikan formal dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi maupun pendidikan non formal.
6. Teman-teman seperjuangan di PP Ainul Yaqin (khususnya ARMY '13) dan di IAIN Jember (khususnya kelas A3 PAI 2013).
7. Almamater IAIN Jember yang kucinta.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufi, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember,
5. Drs. H. Moh Sholihin, M.PdI selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Drs. Mochammad Irfan, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri Ambulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri Ambulu yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada dibangku kuliah.

Semoga Allah SWT memerikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Amiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 09 September 2017

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Aminatul Azizah**, 2017: *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Madarijus Salikin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Siswa yang memiliki nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik, baik kepada Allah, sesama, dan lingkungan serta kepada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Ambulu yang menerapkan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*. Fokus masalah yang diteliti diskripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu perancangan pemilihan materi, metode yang akan digunakan serta jadwal pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dengan penjadwalan secara rutin setiap satu minggu sekali disetiap kelas XII dari XII IPA 1-5 dan XII IPS 1-4. Nilai religius yang dikembangkan oleh siswa yaitu, a) nilai sabar, b) nilai ridha, c) nilai tawakal. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII dengan cara memasukkan penjelasan materi kitab *Madarijus Salikin*, siraman rohani, dan keteladanan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* tersebut, 3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dapat dilihat dan diketahui dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari absensi siswa dan reaksi ketika mengikuti pembelajaran tersebut yang termasuk nilai ibadah. Selain itu bentuk evaluasi dilihat dari bagaimana perilaku siswa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	<b>ii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>12</b>
	A. Penelitian Terdahulu .....	12
	B. Kajian Teori .....	18
	1. Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> .....	18
	2. Kitab <i>Madarijus Salikin</i> .....	20
	3. Nilai Religius .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
	B. Lokasi Penelitian.....	33
	C. Subyek Penelitian.....	33
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	E. Analisis Data .....	38
	F. Keabsahan Data.....	42
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>45</b>
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
	1. Identitas SMA Negeri Ambulu .....	45
	2. Sejarah SMA Negeri Ambulu .....	45
	3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri Ambulu .....	47
	4. Data Guru dan Siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.....	48
	5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri Ambulu .....	51

6. Struktur Organisasi SMA Negeri Ambulu.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> Dalam Menanamkan Nilai Religius kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.....	59
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam Menanamkan Nilai Religius kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.....	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam Menanamkan Nilai Religius kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.....	77
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam Menanamkan Nilai Religius kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.....	84

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Saran-saran.....	88
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran**

- 1. Matrik**
- 2. Pedoman Penelitian ( checklist observasi, rekaman interview, dll)**
- 3. Foto**
- 4. Daftar Isi Kitab Madarijus Salikin**
- 5. Denah**
- 6. Surat Keterangan izin penelitian**
- 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- 8. Bukti Konsultasi**
- 9. Jadwal Pelajaran SMA Negeri Ambulu**
- 10. Jurnal Kegiatan Penelitian**
- 11. Biodata Penulis**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti .	15
4.1	Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	47
4.2	Data Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	48
4.3	Struktur Organisasi SMA Negeri Ambulu.....	51
4.4	Struktur dan Mekanisme Kerja SMA Negeri Ambulu .....	52



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zakiyah Derajat, pendidikan Islam adalah suatu sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang mana sesuai dengan petunjuk agama Islam.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan penyampaian pendidikan Islam di sekolah dapat mampu membentuk karakter kepribadian muslim pada diri siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga mampu bersaing secara akademis serta memiliki moral dan etika sebagai generasi penerus bangsa.

Azyumardi Azra menyebutkan bahwa pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan. Beliau juga menyebutkan sebagaimana yang telah diasumsikan oleh banyak kalangan bahwa pendidikan nasional bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa, melainkan gagal membentuk karakter dan kepribadian.<sup>2</sup> Realitas yang terjadi saat ini di dunia pendidikan dan menjadi persoalan yang terjadi di tengah masyarakat adalah terjadinya krisis moral anak bangsa. Suara-suara kritis yang mana mempertanyakan kontribusi pendidikan agama dalam mendidik moral/akhlak siswa sehingga kini masih terdengar. Kritik tersebut muncul dipicu oleh ketidakpuasan terhadap output

---

<sup>1</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 3.



selama ini yang dianggap kurang optimal dalam menanam dan mempersiapkan moralitas siswa dalam menghadapi pengaruh negatif dari kehidupan modern

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan dalam membentuk kepribadian, karakter religius harus lebih dipikirkan dengan harapan dapat membentuk siswa menjadi insan kamil dapat tercapai. Seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi agar dapat memahami dari masing-masing siswa yang memiliki kemampuan, potensi dan bakat yang dimiliki, serta dapat memberikan pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa (siswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan menjadi suatu tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas siswa/sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi suatu sarana bagi pembentukan intelektualitas, budi pekerti/akhlak, bakat serta kecakapan siswa.

---

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Tahun. 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 3.

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai religius, harus dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Karena dengan semakin berkembangnya zaman termasuk di zaman modern ini maka akan banyak godaan, di sinilah sangat di perlukan internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi siswa untuk membentengi diri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhaimin yang dikutip oleh Sahlan menjelaskan tentang penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah, bahwasanya dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana atau budaya religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan perilaku warga sekolah di lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berjumlah tiga jilid, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah secara garis besar mempunyai dua tujuan. Pertamamengulas tentang pemikirannya tentang

<sup>4</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), 122.

jalan kesufian, sedangkan yang kedua ingin mengkritik Abu Ismail al-Harawy dalam kitab *Manazilus Sa'irin* sebuah kitab yang membahas perjalanan kepada Allah.

Pada bagian awal dalam kitab *Madarijus Salikin* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia ini, membahas *Al-Fatihah* yang merupakan induk dari Al quran dan yang mengintisari semua kandungan di dalam Al-quran. Kemudian pembahasan tentang makna ayat *iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in* yang menjadi ruh dalam pembahasan kitab ini, dengan beberapa materi, yaitu tawakal, ridha, sabar, dan lain sebagainya. Ayat tersebut dalamnya terdapat pelajaran penting dalam mengarungi kehidupan di dunia. Selainitu juga membahas masalah perjalanan kepada Allah dengan manzilah, etape, tempat persinggahan, keadaan, dan kedudukannya. Kitab ini cocok untuk memotivasi dan mengisi hati dengan kelembutan iman serta keindahan tauhid, sehingga dapat membentuk kepribadian yang religius.

SMA Negeri Ambulu merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya materi agamanya di peroleh dari pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi juga menggunakan kitab *Madarijus Salikin*. Pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* sebagai salah satu sumber pembelajaran agama. Materi Pendidikan Agama Islam di dalamnya terdapat beberapa aspek pembahasan, yaitu al quran dan hadist, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran kitab

*Madarijus Salikin* ini untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam dalam aspek akhlak.

Pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di SMA Negeri Ambulu diajarkan hanya pada siswa kelas XII setiap satu minggu sekali. Tujuan pembelajaran tersebut adalah penanaman dan pembentukan karakter nilai religius pada siswa, karena siswa kelas XII akan lulus dari sekolah dan melanjutkan di berbagai bidang baik menuju perguruan tinggi dan lain sebagainya yang lebih luas sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka setelah lulus dari SMA Negeri Ambulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaannya dengan mengangkat judul “Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* Karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>5</sup>

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>6</sup>

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>6</sup>Ibid., 45.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.<sup>7</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan, serta dapat dijadikan acuan dan masukan tentang penanaman nilai religius dalam pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qoyyim Al-jauziyah.
- b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan nilai religius di Lembaga Pendidikan Tinggi khususnya IAIN Jember.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk untuk mengembangkan kajian tentang penanaman nilai religius.

---

<sup>7</sup>Ibid., 45.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai nilai-nilai religius, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana setrata satu di IAIN Jember.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.<sup>8</sup>

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup>

a. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengatur pendayagunaan manusia, metode, dan waktu untuk mencapai tujuan yang maksimal. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan mengatur isi, metode, dan jadwal pembelajaran untuk mencapai tujuan.

<sup>8</sup>Ibid., 45.

<sup>9</sup>UU RI No. 20 Tahun. 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, 5.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>10</sup>

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini ialah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yakni menumbuhkan nilai religius dalam interaksi antara siswa dengan pendidik yang didasari oleh etika.

## c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan berdasarkan rencana yang ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

## 2. Kitab *Madarijus Salikin*

Kitab *Madarijus Salikin* merupakan sebuah kitab karangan Ibnu Qayyim Al-jauziyah yang menguraikan surat Al-fatihah secara

---

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press), 125.



global, tapi secara khusus/spesifik kitab ini membahas ayat '*Iyyaka Na'budu w'a Iyyaka Nasta'in*'. Kitab ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Penjabaran Menyeluruh *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*
- b. Tempat-tempat Persinggahan *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*
- c. Tempat-tempat Persinggahan *Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*

### 3. Penanaman Nilai Religius

Menurut Gordon Alport, sebagaimana dikutip oleh Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>11</sup> Selain itu nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>12</sup>

Sedangkan agama adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.<sup>13</sup> Nilai religius adalah nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius.<sup>14</sup> Nilai religius merupakan keyakinan yang berkaitan dengan suatu ajaran agama tertentu, menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Nilai dalam penelitian ini membahas pada penanaman religius pada pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang terkandung didalamnya, yang diperlukan dalam kehidupan beragama dan

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 53.

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 56.

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

<sup>14</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 55

bermasyarakat. Dengan demikian penanaman nilai religius adalah suatu cara pada pemberian arahan dengan tujuan membentuk atau menjadikan seseorang memiliki karakter dan jiwa religi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>15</sup>

Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV : Tentang hasil penelitian dilapangan yaitu di SMA Negeri Ambulu dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak terkait.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup> Beberapa penelitian terdahulu yang yang terkait dengan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siti Rohima Avisina, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul: "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan

---

<sup>16</sup>Ibid., 45-46.

caramemasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. 2) faktor penghambat dalam menanamkan nilai religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa, antusiasme siswa, dan dukungan keluarga.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai religius. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada penanaman nilai religius pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*.

- b. Anissa Noerrohman, mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2015, dengan judul: "Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: proses internalisasi dan pengembangan nilai-nilai religius pada siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah, proses internalisasi akidah di samping melalui proses pembelajaran di kelas tapi juga melalui pengamalan langsung,

---

<sup>17</sup>Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*, (Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 96.

menumbuh kembangkan aqidah yakni mulai dengan pemberian pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamalan siswa tentang agama Islam. Proses internalisasi dan pengembangan nilai syari'ah, proses internalisasi dan pengembangan nilai akhlak. Adapun faktor penghambat, yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya partisipasi guru non agama, kurangnya dukungan guru. Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu kepala sekolah dan pihak manajemen, sarana prasarana, serta absensi kegiatan siswa.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai religius. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih fokus pada upaya guru dalam menumbuhkan nilai religius pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penanaman nilai religius pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*.

- c. Laila Nur Hamidah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016, dengan judul: “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Pogram Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif drskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<sup>18</sup>Anissa Noerrohman, *Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung*, (Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), 113.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai akhlak kesopanan, dan nilai keteladanan. 2) Strategi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dibagi menjadi dua yaitu, di kelas dalam proses pembelajaran dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dan di luar kelas melalui kegiatan keagamaan pembinaan bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca al-qur'an. 3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang memiliki implikasi 90 % positif dengan indikator meningkatkan indikator, membangkitkan motivasi, meningkatkan kedisiplinan, bertanggung jawab, dan tawadhu.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai religius. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih fokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menanam nilai religius pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penanaman nilai religius pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*.

---

<sup>19</sup>Laila Nur Hamidah, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”, (Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 173-174

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.

Di bawah ini disimpulkan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

**Tabel 2.1**

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

PENELITIAN TERDAHULU (PT)		FOKUS PENELITIAN
PT 1	Skripsi: Siti Rohima Avisina Tahun: 2016 Metode: Kualitatif deskriptif Judul: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya penanaman nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya penanaman nilai religius siswa di MTs Negeri Jambewangi Selopuro Blitar?</li> </ol>
PT 2	Skripsi: Anissa Noerrohman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses internalisasi</li> </ol>

	<p>Tahun: 2015  Metode: Kualitatif  Judul: Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.</p>	<p>dan pengembangan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK PGRI Tulungagung?</p> <p>2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses internalisasi dan pengembangan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK PGRI Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses internalisasi dan pengembangan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK PGRI Tulungagung?</p>
PT 3	<p>Skripsi: Laila Nur Hamidah  Tahun: 2016  Metode: Kualitatif deskriptif  Judul: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Pogram Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)</p>	<p>1. Apa saja nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang?</p> <p>2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang?</p> <p>3. Bagaimana implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang?</p>
PT 4	<p>Skripsi: Aminatul Azizah  Tahun: 2017  Metode: Kualitatif deskriptif  Judul: Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Madarijus Salikin</i> pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun</p>



## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Kajian Kitab *Madarijus Salikin*

#### a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin*

Menurut George R. Terry perencanaan adalah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>20</sup> Menurut Ulbert Silalah perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan rangkaian hal yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dengan usaha yang maksimal.

Menurut Suryosubroto berpendapat bahwa hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan,

<sup>20</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

<sup>21</sup>B. Siswanto Sastro hadiwiryo, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42.

metode/alat apa yang digunakan dan jadwal pelajaran).<sup>22</sup> Dalam belajar dan pembelajaran C. Asri Budiningsih berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* merupakan serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan manusia, isi/materi pembelajaran, metode, jadwal dan sarana untuk memaksimalkan mencapai tujuan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin***

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* adalah kegiatan melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

<sup>22</sup>Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 71.

<sup>23</sup>C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 11.

<sup>24</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 125.

### c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin*

Menurut Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai dari sesuatu.<sup>25</sup> Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu proses untuk memberikan nilai kepada suatu objek dengan memakai kriteria tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan dengan tepat serta hasil yang didapatkan valid.

### 2. Kitab *Madarijus Salikin*

Kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berjumlah tiga jilid, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah secara garis besar mempunyai dua tujuan. Pertama mengulas tentang pemikirannya tentang jalan kesufian, sedangkan yang kedua ingin mengkritik Abu Ismail al-Harawy dalam kitab *Manazilus Sa'irin* sebuah kitab yang membahas perjalanan kepada Allah.

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 191.

Pada bagian awal dalam kitab *Madarijus Salikin* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia ini, membahas *Al-Fatihah* yang merupakan induk dari Al quran dan yang mengintisari semua kandungan di dalam Al-quran. Kemudian pembahasan tentang makna ayat *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in* yang menjadi ruh dalam pembahasan kitab ini.<sup>26</sup> Materi makna ayat tersebut, yaitu tawakal, ridha, sabar, dan lain sebagainya. Ayat tersebut dalamnya terdapat pelajaran penting dalam mengarungi kehidupan di dunia. Selain itu juga membahas masalah perjalanan kepada Allah dengan manzilah, etape, tempat persinggahan, keadaan, dan kedudukannya. Kitab ini cocok untuk memotivasi dan mengisi hati dengan kelembutan iman serta keindahan tauhid, sehingga dapat membentuk kepribadian yang religius, yang dengannya kebahagiaan akan diraih.

Nama lengkap Abu Abdillah Syamsuddien Muhammad bin Abi Bakr bin Ayub bin Sa'ad bin Huraiz bin Makiy Zainuddien Az-Zar'i, terkenal dengan sebutan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, beliau seorang imam besar dan ulama pembela sunnah. Dilahirkan pada 17 Shafar tahun 691 H di Damaskus. Ia dibesarkan dalam keluarga ilmu dan kemuliaan, serta dididik dalam cinta ilmu pengetahuan dan ulama'.

---

<sup>26</sup>Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010), 10.

Ibnu Qayyim Al-jauziyyah berguru kepada para ulama' terkenal. Mereka inilah yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan pemikiran dan kematangan keilmunya. Di antara guru-gurunya adalah: ayah kandungnya, Syaraffudin ibn Taimiyyah, Badruddin ibn Jama'ah, Ibnu Muflih, Imam Al-mazi.<sup>27</sup>

Semasa hidupnya, Ibnu Qayyim Al-jauziyyah menulis beberapa karya dari berbagai kajian keilmuan.

- 1) Dalam bidang ilmu fiqih dan ushul fiqih:
  - a) *Al-Furusiyah*
  - b) *Ahkam Ahli adz-Dzimmah*
  - c) *Tuhfah al-maulud fi Ahkam al-maulud*
  - d) *I'lam al-Muwaqqi'in 'an-Arabbi 'al-Alamin*
  - e) *Ath-thuruqal-hukmiyah fi as-siyasah asy-syari'ah*
  - f) *Ighsat al-lahfan fi Maka'id asy-syaitan*
- 2) Dalam bidang ilmu kalam
  - a) *Al-Kafiyah al-Syafiah fi al-Inthisharli al-Farq al-Najiyah*
  - b) *Al-Syifa al-'Aqil fi Masail al-Qadha wa al-Qadr wa al-Hikmah*
- 3) Dalam bidang hadist dan sirah:
  - a) *Tahdzib Sunan Abi Daud wa Idhah 'Illahi wa Musykilathi*
  - b) *Zad al-Ma'ad fi Hadyi Khair al-Ibad*

<sup>27</sup>Ibnu Qayyim Al-jauziyyah, Kunci Kebahagiaan, Terj. Abdul Hayyie Al-katani, (Jakarta: Media Eka Sarana, 2004), 3.

- 4) Dalam bidang akidah:
  - a) *Ijtima' al-Juyusy al-Islamiyah 'ala Ghazwi al-Mu'atilah wa al-Jahniyah*
  - b) *Ash-Shawaqi' al-Mursalalah 'ala al-Jahmiyah wa al-Mu'athilah*
  - c) *Syifa' al-'Alif fi Masa'il al-Qadha wa al-Qadar wa al-Hikmah wa at-Ta'lil*
  - d) *Hidayah al-Hayari min al-Yahud wa an-Nashara*
  - e) *Had al-Arwah ila Bilad al-Afrah*
  - f) *Ar-Ruh*
- 5) Dalam bidang akhlak dan tasawuf
  - a) *Madarij as-Salikin Baina Manzil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*
  - b) *Ad-Da' wa ad-Da'wa*
- 6) Dalam bidang-bidang ilmu yang lain:
  - a) *At-Tibyan fi al-Aqsam al-Qur'an*
  - b) *Bada'i al-Fawaid*<sup>28</sup>

### 3. Nilai Religius

#### a. Pengertian Nilai Religius

Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Dalam kehidupan akhlak manusia yang menentukan nilai manusia, harga diri, amal serta sikapnya

<sup>28</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*, Terj. Amiruddin Jalil, (Jakarta: Griya Ilmu, 2006), 26.

ialah prinsip-prinsip seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, keprihatinan dan kerahiman.<sup>29</sup>

Nilai adalah suatu perangkat perasaan atau keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>30</sup> Dari uraian diatas nilai adalah standar tingkah laku, keadilan, keindahan, efisiensi yang mengikat manusia yang seharusnya dipertahankan dan dijalankan serta merupakan bagian dan potensi manusiawi seseorang.

Setelah membahas mengenai pengertian nilai, selanjutnya penulis membahas mengenai pengertian religius (keagamaan). Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dan dunia atas dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peaturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi-organisasi sosial keagamaan dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan.<sup>31</sup> Keberagaman (*regiulitas*) tidak selalu identik dengan agama. Sedangkan keberagaman atau

<sup>29</sup>Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 102,

<sup>30</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), 202.

<sup>31</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 287-288

religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan suatu standar pemikiran, perasaan dan tingkah laku yang mengikat manusia dan seharusnya dipertahankan dan dijalankan berdasarkan ketentuan Allah SWT.

#### **b. Macam Nilai Religius**

Nilai religius (keberagaman) bersumber dari agama dan mampu merasuk dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada siswa bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>33</sup>

Nilai-nilai religius yang terdapat pada materi kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* antara lain adalah: tawakal,

---

<sup>32</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 66

<sup>33</sup>Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 59-60.



sabar, ridha, syukur, istiqamah, tawadhu dan lain-lain, namun karena keterbatasan waktu, biaya, maka dalam penelitian ini hanya di batasi tentang tawakal, sabar, ridha, dan syukur sebagaimana berikut:

#### 1) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.<sup>34</sup> Tawakal merupakan separoh agama dan separohnya lagi adalah *inabah*. Agama itu terdiri dari permohonan pertolongan dan ibadah, tawakal merupakan permohonan pertolongan sedangkan *inabah* adalah ibadah.<sup>35</sup>

Menurut Abu Ali Ad-Daqqaq berkata, tawakal adalah itu ada tiga derajat: tawakal itu sendiri, berserah diri, lalu pasrah. Pada hakekatnya tawakal ini merupakan keadaan yang terangkai dari berbagai perkara, diantaranya.<sup>36</sup>

- a) Mengetahui Allah, sifat, kekuasaan, kecukupan, kesendirian, dan kembalinya segala urusan kepada ilmu-Nya dan yang terjadi berkat kehendak dan kekuasaan-Nya.
- b) Menetapkan sebab dan akibat.

<sup>34</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 44.

<sup>35</sup>Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah*, Terj. Kathur Suhardi, 240.

<sup>36</sup>Ibid., 242-246.

- c) Memantabkan hati pada pijakan tauhid.
- d) Menyandarkan hati kepada Allah dan merasa tenang karena bergantung kepada-Nya.
- e) Berbaik sangka kepada Allah
- f) Pasrah.

## 2) Sabar

Sabar menurut pengertian bahasa adalah menahan atau bertahan. Sabar ialah sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.<sup>37</sup> Jadi Sabar artinya menahan diri dari gelisah, cemas, dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan.<sup>38</sup>

Ada tiga jenis sabar, yaitu:<sup>39</sup>

- a) Sabar karena pertolongan Allah
- b) Sabar karena Allah
- c) Sabar beserta Allah

Menurut pengarang *Manazilus-Sa'irin*, ada tiga derajat sabar, yaitu:<sup>40</sup>

- a) Sabar dalam menghindari kedurhakan

<sup>37</sup>Mazguru. 2009. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim. <http://mazguru.wordpress.com> diakses tanggal 26 Februari 2017 jam 13:21.

<sup>38</sup>Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah*, Terj. Kathur Suhardi, 259.

<sup>39</sup>Ibid., 260.

<sup>40</sup>Ibid., 261-262.

- b) Sabar dalam ketaatan
- c) Sabar dalam musibah

Allah merupakan tempat persinggahan orang-orang yang mengamalkan *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in*.<sup>41</sup>

### 3) Ridha

Hakikat ridha adalah menerima segala yang terjadi dengan senang hati karena hal itu merupakan kehendak Allah SWT. Sikap ridha bukan berarti lantas seseorang boleh meninggalkan usaha (ikhtiar). Usaha adalah sesuatu yang wajib dilakukan. Orang yang ridha tetap merasakan pedihnya musibah, tetapi ia yakin bahwa dibalik kepedihan itu ada kebahagiaan.<sup>42</sup>

Allah berfirman,

مَرْضِيَّةً رَاضِيَةً رَبِّكَ إِلَىٰ أَرْجَعِي ۖ ۞ الْمُطْمَئِنَّةَ النَّفْسِ يَتَأْتِيهَا  
 ۞ جَنَّتِي وَأَدْخَلِي ۞ عَبْدِي فِي فَاذْ خُلِي ۞

Artinya: Hai jiwa yang tenang (27) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (28) Maka masuklah ke dalam jama'ah

<sup>41</sup>Ibid., 264.

<sup>42</sup>Absul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 109.

hamba-hamba-Ku (29) Masuklah ke dalam surga-  
Ku (30)

Pengarang *Manazilus Sa'irin* berkata, “Di dalam ayat ini Allah tidak memberikan jalan bagi orang yang marah. Ridha merupakan syarat bagi hamba agar dapat masuk surga Allah. Ridha adalah berada dalam ikatan agama seperti yang dikehendaki Allah, tanpa ragu-ragu dan tanpa pengingkaran, di manapun hamba berada.”<sup>43</sup>

Menurutnya, ada derajat ridha, yaitu:<sup>44</sup>

- a) Ridha secara umum, yaitu ridha kepada Allah sebagai *Rabb* dan membenci ibadah kepada selain-Nya. Ini merupakan poros Islam dan membersihkannya dari syirik yang besar.
- b) Ridha terhadap Allah. Ridha ini merupakan ridha terhadap qadha' dan qadar-Nya, dan ini merupakan permulaan perjalanan orang-orang yang khusus.

#### 4) Syukur

Syukur ialah sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak

<sup>43</sup>Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah*, Terj. Kathur Suhardi, 267.

<sup>44</sup>Ibid., 267-268.

terbilang banyaknya.<sup>45</sup>Orang yang bersyukur adalah mereka yang dapat mengambil manfaat dan pelajaran dari ayat-ayatnya, mengambil salah satu dari amarnya, karena Allah adalah *Asy-Syakur*, yang berarti menghantarkan orang yang bersyukur kepada Dzat yang disyukurinya.<sup>46</sup>

Syukur dilandaskan pada lima sendi: orang yang bersyukur tunduk pada yang disyukuri, mencintai-Nya, mengakui nikmat-Nya, memuji-Nya karena nikmat itu, dan tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibencinya. Jika ada salah satu diantaranya yang hilang, maka sendi syukur itupun menjadi lowong, yang membuat syukur itu tidak sempurna.<sup>47</sup>

Makna syukur ada tiga macam, yaitu:<sup>48</sup>

- a) Mengetahui nikmat,
- b) Menerima nikmat, dan
- c) Memuji karena nikmat itu.

Menurut pengarang *Manzilus Sa'irin*, syukur ada tiga derajat, yaitu:<sup>49</sup>

- a) Mensyukuri hal-hal yang disukai.

<sup>45</sup>Mazguru. 2009. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim. <http://mazguru.wordpress.com> diakses tanggal 26 Februari 2017 jam 13:21.

<sup>46</sup>Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah*, Terj. Kathur Suhardi, 292.

<sup>47</sup>Ibid., 293.

<sup>48</sup>Ibid., 294.

<sup>49</sup>Ibid., 295-296.

- b) Syukur karena mendapatkan sesuatu yang dibenci. Cara syukurnya ialah dengan menahan amarah, tidak berkeluh kesah, memperhatikan adab dan ilmu.
- c) Hamba tidak mempersaksikan kecuali Pemberi nikmat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang biasa diamati.<sup>50</sup>

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi.<sup>51</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.<sup>52</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan, karena penelitian yang mana akan dilakukan untuk mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu. Data yang

---

<sup>50</sup> Lexy J. Morlong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>51</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

<sup>52</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

dihasilkan berupa kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang di amati secara intensif, terperinci, dan mendetail yang mana kemudian diinterpretasikan secara tepat

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>53</sup> Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri Ambulu kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* hanya diajarkan di kelas XII dengan tujuan pembentukan karakter melalui penanaman nilai religius siswa kelas XII sebagai bekal mereka nanti ketika telah lulus dari sekolah tersebut. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan karena di SMA Negeri Ambulu merupakan sekolah yang menggunakan kitab *Madarijus Salikin* sebagai sumber pembelajaran nilai religius serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>54</sup>

Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

- a. Haris Sutanto, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu

<sup>53</sup> Tim penyusun, *PedomanPenulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>54</sup>Ibid., 47.



- b. Drs. H. Tohari, M.PdI, selaku guru pengajar kitab *Madarijus Salikin* kelas XII SMA Negeri Ambulu
- c. Siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu, diantaranya:
  - 1) Rizki Amalia
  - 2) Dwi Nurul
  - 3) Ahmad
  - 4) Tri Indah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>55</sup>

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.<sup>56</sup>

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses

---

<sup>55</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>56</sup> Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-participation* di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>57</sup> Sehingga dalam observasi ini, peneliti akan datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan nilai religius dalam kitab *Madarijus Salikin* tanpa terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini di antaranya:

- 1) Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, baik pelaksanaan maupun evaluasi.
- 2) Implementasi nilai religius.
- 3) Keadaan dan kondisi penelitian dimana dilaksanakannya sebuah pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri-ciri yaitu pertanyaannya terbuka namun ada batasan dan alur pembicaraan,

<sup>57</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 372.

kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>59</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius dari sumber data yaitu waka kurikulum, guru pengajar pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*, dan beberapa siswa kelas XII. Data yang diperoleh melalui wawancara di antaranya:

- 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII, yaitu:
  - a) Materi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*
  - b) Faktor pendukung dan penghambat

<sup>59</sup> Harris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121.

- c) Penanaman nilai religius pada siswa kelas XII
  - d) Nilai religius yang dikembangkan oleh siswa kelas XII.
- 3) Evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>60</sup> Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life history*), biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>61</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini di cantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif sekolahan, di antaranya:
- a) Profil SMA Negeri Ambulu
  - b) Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri Ambulu
  - c) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah siswa kelas XII
  - d) Sarana dan prasarana SMA Negeri Ambulu

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 188.

<sup>61</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 391.

- e) Struktur organisasi SMA Negeri Ambulu
- 2) Data yang berbentuk gambar, di antaranya:
  - a) Foto kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII.
  - b) Kitsb *Madarijus Salikin*, dan materi yang ada di dalamnya
  - c) Denah SMA Negeri Ambulu
  - d) Kondisi gedung SMA Negeri Ambulus.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara, menulis catan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan suasana laporan akhir.<sup>62</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terdapat jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

---

<sup>62</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 274-275.

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>63</sup>

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>64</sup>

Lebih jauh lagi Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut.<sup>65</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.<sup>66</sup>

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 91.

<sup>65</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 407.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 407-408.

cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>67</sup>

*b. Data display*

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau *data display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.<sup>68</sup>

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan

---

<sup>67</sup> Ibid., 408.

<sup>68</sup> Ibid., 408-409.

dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang dikemukakan data yang terus-menerus. Bila pola-pola yang dikemukakan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selamanya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.<sup>69</sup>

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>70</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

<sup>70</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 409.



mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>72</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).<sup>73</sup>

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 99.

<sup>73</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik karena jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>75</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>76</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 127

<sup>77</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian menurut Moleong yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi, menyusun rancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data data dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai nilai religius di SMA Negeri Ambulu. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pengelolaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Dilanjutkan serta kritik dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah<sup>78</sup>

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah       | : SMA Negeri Ambulu  |
| b. Alamat             | : Jalan Candradimuka No. 42<br>Ambulu Kecamatan Ambulu<br>kabupaten Jember |
| c. No. Telephon       | : 0336-881260  |
| d. NPSN               | : 20523828   |
| e. NSS                | : 301052426028   |
| f. Jenjang Akreditasi | : A  |
| g. Luas Tanah/Status  | : 11,516 meter persegi/milik sendiri                                       |
| h. Lintang            | : -8.157797847004261   |
| i. Bujur              | : 113.63983154296875   |

##### 2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu berdiri sejak tahun 1965 yang beralamat di jalanm Suyitman 35 Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965 secara resmi dibuka dengan nama SMA FIP UNEJ. Sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMA FIP UNEJ pada waktu itu adalah :

- |                      |                        |
|----------------------|------------------------|
| a. Tahun 1965 – 1978 | : Drs. Hery Soetantoyo |
| b. Tahun 1968 – 1976 | : Drs. Hafid Trajoso   |

<sup>78</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017

c. Tahun 1976 – 1979 : Drs. Iswadi

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0109/O.1979/Tanggal/Bulan/Tahun;3 September 1979.Perubahan tersebut juga mengakibatkan perubahan kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. Tahun 1979 – 1981 : Soehartoyo
- b. Tahun 1981 – 1993 : Kadam Soedarmodjo
- c. Oktober 93 – Januari 94 : Drs. S.H. Karto
- d. Tahun 1994 – 1995 :Drs. Sami'an
- e. Tahun 1995 – 1998 : Drs. Djupriyanto
- f. Tahun 1998 – 2003 : Drs. I Wayan Wesa Atmaja, M.Si
- g. Tahun 2003 – 2013 : Drs. S a r b i n i, M.Si
- h. Tahun 2013 – 2014 : Plt. Drs. H. Aunur Rofiq, M.Pd
- i. Tahun 2014 – 2015 : Drs. H. Aunur Rofiq, M.Pd
- j. Tahun 2015 – sekarang : Drs. Mochammad Irfan, M.Pd

Sejak perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu pada tahun 1979, SMA Negeri Ambulu di Jalan Candradimuka No. 12 Ambulu, dengan luas tanah 11,516 meter persegi. Dan sejak tahun 1994 dengan berlakunya kurikulum 1994 terjadi perubahan nama dari SMA Menjadi SMU, sehingga SMA Negeri Ambulu sekarang menjadi SMU Negeri Ambulu 1 Ambulu. Kemudian tahun 2003 sampai sekarang nama SMU Negeri 1 Ambulu

berganti lagi dengan nama SMA Negeri Ambulu dengan alamat Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu.<sup>79</sup>

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri Ambulu

#### a. Visi

“Unggul melalui keseimbangan Moral, Intelektual, Seni Budaya Bertaraf Nasional dan Internasional”<sup>80</sup>

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme pelayanan dalam proses pembelajaran berbasis ICT
- 2) Mewujudkan keunggulan IMTAQ, IPTEK dan Seni Budaya bertaraf Nasional dan Internasional
- 3) Mengoptimalkan kegiatan kurikuler berbasis Tehnologi dan Informasi secara Global

- 4) Meningkatkan kualitas keagamaan dikalangan siswa.<sup>81</sup>

#### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu lulusan Bertaraf Nasional Maupun Internasional
- 2) Membekali peserta didik dengan IMTAQ dan IPTEK agar mampu berkompetisi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar Negeri
- 3) Mengembangkan kerja keras dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal

<sup>79</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Februari 2017

<sup>80</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017

<sup>81</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017

- 4) Menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan yang berbasis keunggulan Lokal, Nasional dan Internasional.<sup>82</sup>

#### **4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Siswa**

##### **a. Guru dan Tenaga Kependidikan**

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri Ambulu berjumlah 74. Guru dan tenaga kependidikan yang telah PNS berjumlah 42. Dilihat dari jenjang pendidikannya, keadaan guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri Ambulu menunjukkan bahwa terdapat 18 berpendidikan SMA dan sederajat, 1 berpendidikan D3, 47 berpendidikan SI, dan 8 berpendidikan S2.

Dari sejumlah guru hampir semua mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya begitu juga dengan tenaga kependidikan hampir semua sesuai dengan disiplin ilmunya, sehingga dari data tersebut dikategorikan memiliki kompetensi profesional.

---

<sup>82</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017

Tabel 4.1

## Data Guru dan Tenaga Kependidikan

## SMA Negeri Ambulu

Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>83</sup>

Tipe Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	L	P	Ijazah			
				SMA dan Sederajat	D III	S1	S2
Guru dan Tenaga Kependidikan PNS	<b>42</b>	31	11	-	1	34	7
Guru dan Tenaga Kependidikan non PNS	<b>30</b>	22	17	18	-	11	1
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>53</b>	<b>28</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>8</b>

Adapun guru yang mengajar kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII SMA Negeri Ambulu berjumlah satu orang, yaitu Tohari, M.PdI.

<sup>83</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017



### b. Siswa

Siswa adalah mereka yang telah secara resmi menjadi murid SMA Negeri Ambulu dan telah terdaftar dalam daftar buku induk sekolah. Sedang kelas XII adalah kelas tahap akhir di sekolah sebelum mereka lulus dan meninggalkan sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi dan lain sebagainya. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini tertuju pada kelas XII.

**Tabel 4.2**

**Data Siswa Kelas XIISMA Negeri Ambulu**

**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>84</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
IPA 1	L	13
	P	23
IPA 2	L	13
	P	24
IPA 3	L	14
	P	24
IPA 4	L	13
	P	25

<sup>84</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 19Mei 2017

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
IPA 5	L	14
	P	24
IPS 1	L	15
	P	22
IPS 2	L	15
	P	23
IPS 3	L	11
	P	28
IPS 4	L	12
	P	26
<b>Jumlah</b>		339

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Ambulu**

Proses pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal juga ditunjang dengan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai baik secara kualitas, kuantitas, dan relevan dengan kebutuhan baik oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

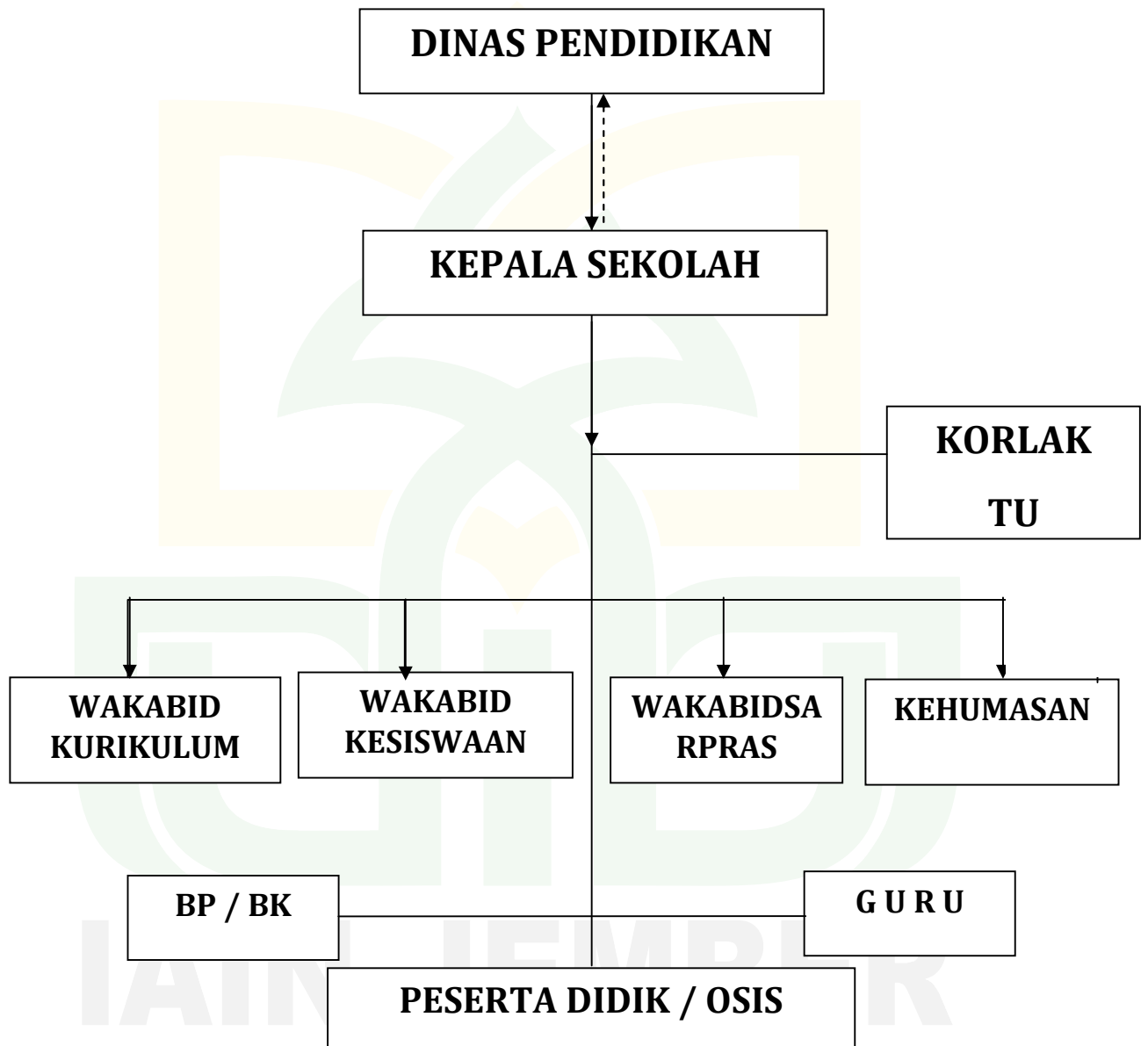
SMA Negeri Ambulu yang telah berkembang puluhan tahun ini telah mengembangkan sarana dan prasarana, diantaranya: 30 ruang kelas, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia,

laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium seni, ruang seni, multimedia, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang tata usaha, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), ruang kurikulum, ruang tata usaha, ruang dapur, ruang lobi, aula, musholla, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), kantin, koperasi siswa (kopsis), sekretariat OSIS, sekretariat pramuka, lapangan olahraga (lapangan bulu tangkis, 2 lapangan voli, gedung bulu tangkis, lapangan tenis, lapangan basket, lompat jauh), lapangan upacara, pos satpam, gudang alat olahraga, gudang, kamar mandi, parkir. Selain itu untuk menunjang pembelajaran, SMA Negeri Ambulu juga menyediakan perpustakaan untuk membuka cendela dunia serta meningkatkan intelektual dan spiritual dengan menyediakan berbagai koleksi buku mata pelajaran, buku teks, *literature*, buku teks, dan surat kabar. Ruang perpustakaan di rancang dengan memakai pendingin AC dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan pembaca.

## **6. Struktur Organisasi SMA Negeri Ambulu**

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi yang melaksanakan semua rangkaian kegiatan dan aktifitas-aktifitas yang berlangsung dilembaga tersebut. Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan tertib dan baik. Adapun struktur organisasi di SMA negeri Ambulu Kec. Ambulu Kab. Jember adalah sebagai berikut:

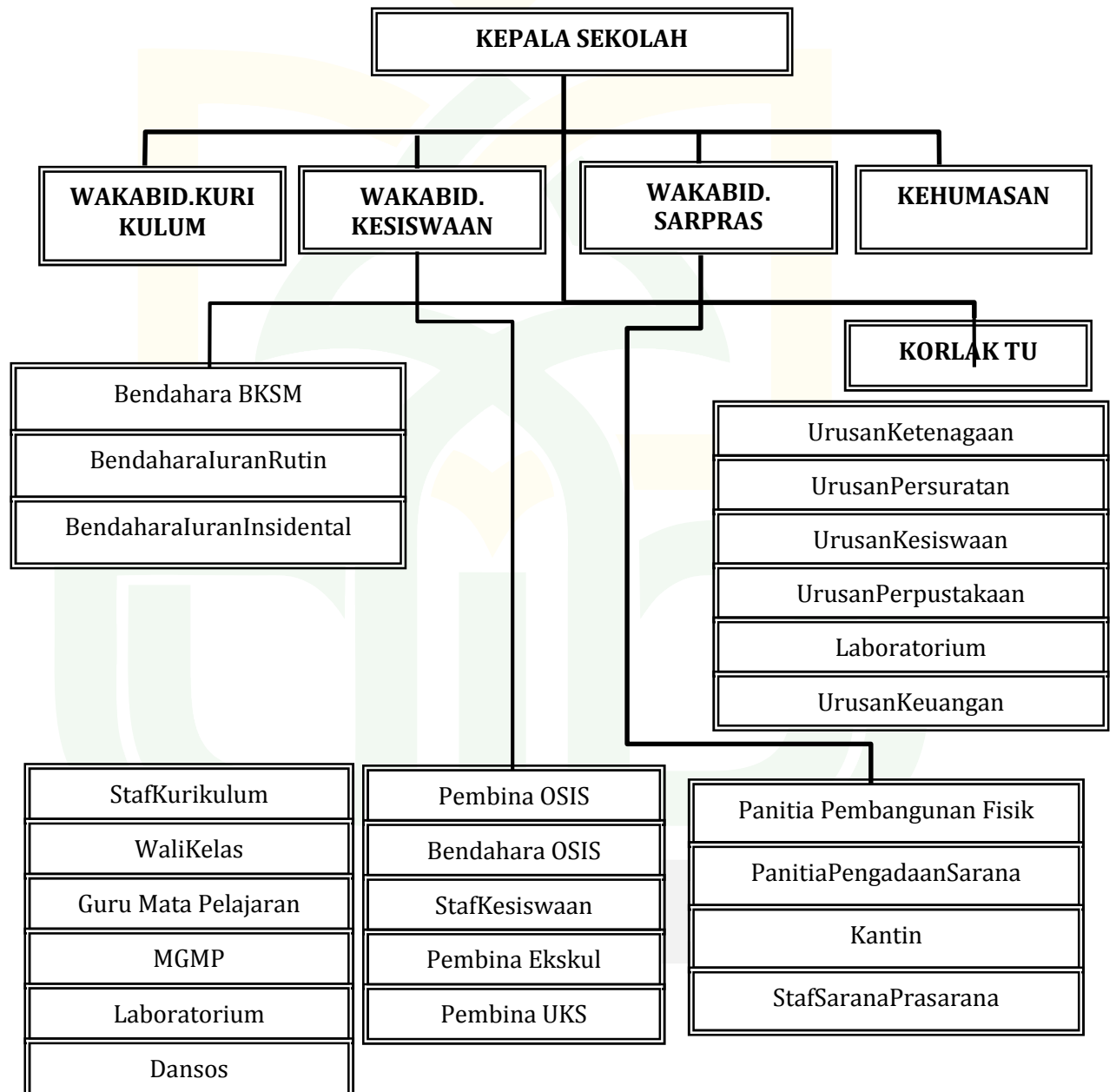
**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi**  
**SMA Negeri Ambulu<sup>85</sup>**

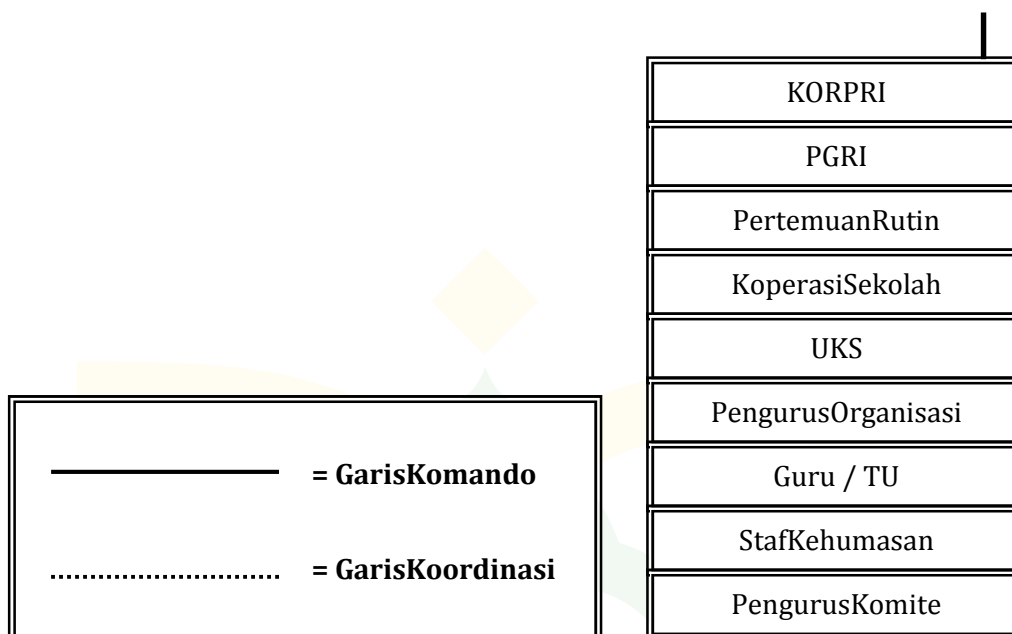


<sup>85</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017.

Tabel 4.4

## STRUKTUR DAN MEKANISME KERJA

SMA NEGERI AMBULU<sup>86</sup><sup>86</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Ambulu, 18 Maret 2017.



## B. Penyajian Data dan Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2016/2017. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas XII memasuki tahap akhir sekolah menengah atas, di mana pada tahap tersebut siswa berada pada masa remaja, dan mereka akan meninggalkan sekolah dengan melanjutkan ketujuan masing-masing dari siswa tersebut baik melanjutkan diperguruan tinggi maupun tujuan yang lainnya. Masa remaja sering disebut dengan masa peralihan masa anak-anak menuju dewasa, di mana anak tidak mau diperlakukan sebagai anak-anak akan tetapi apabila dilihat dari fisik dan psikisnya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Apabila tanpa dasar agama yang kuat dalam menjalani hidup maka tanpa kita sadari dapat menempuh berbagai cara apa saja yang kita inginkan asal dapat tercapai tanpa memilah antara yang baik dan buruk. Siswa kelas XII SMA negeri Ambulu memasuki kelas tahap akhir pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas yang sesuai untuk penanaman nilai religius. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI sekaligus pengajar kitab *madarijus salikin* SMA Negeri Ambulu, yaitu bapak Tohari, M.PdI. Ia mengungkapkan:

“Siswa kelas XII, mereka yang berada di akhir tahun masa SMA dan akan meninggalkan sekolah dengan menuju berbagai tempat baik perguruan tinggi maupun yang lainnya, maka mereka harus dibekali nilai religius untuk membentuk karakter mereka sebagai bekal nanti terutama dalam memasuki

lingkungan baru yang lebih luas dengan kondisi yang baru juga.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa kelas XII memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda begitu juga dengan pemahaman dalam pengetahuan agama, selain itu mereka di persiapkan untuk memiliki bekal mental dan karakter religius setelah lulus dan meninggalkan sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang melatar belakangi adanya pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* adalah untuk memenuhi harapan guru Pendidikan Agama Islam agar para siswa yang akan lulus dan meninggalkan sekolah memasuki masa mempersiapkan diri melanjutkan tujuan masing-masing sesuai dengan potensi dan cita-cita mereka dengan menuju berbagai perguruan tinggi dalam rangka mengembangkan potensi yang telah dimiliki maupun di tempat yang lain, di mana lingkungan tersebut lebih luas dan merupakan lingkungan baru dengan kondisi yang berbeda dan penuh tantangan. Tidak sedikit dari para siswa yang keluar atau lulus dari sekolah menengah atas ketika memeriahkan kelulusan mereka konvoi sepanjang jalan raya dengan saragam yang penuh dengan coretan warna-warni sambil teriak-teriak yang dinilai kurang bermanfaat, Selain itu mengalami penurunan kecerdasan spiritual. Sehingga mereka tidak dapat memilah dan memilih apa yang akan dilakukan dan sering kali mengalami konflik batin yang mengakibatkan terjerumus. Hal

---

<sup>87</sup>Tohari, wawancara, Ambulu, 16 Februari 2017.



tersebut karena tidak adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan ilmu agama yang mengakibatkan minimnya materi dan kekosongan rohani.

Oleh sebab itu di kelas XII SMA Negeri Ambulu memberikan tambahan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dengan harapan agar siswa kelas XII terbentuk karakter yang baik dan menanamkan keimanan dan taqwa yang mana pondasi kehidupan manusia. Dalam hal ini direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XII sekaligus guru kitab *Madarijus Salikin* untuk mencapai harapan yaitu penanaman nilai religius pada setiap siswa kelas XII.

Perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap kegiatan guna mencapai tujuan. Karena pelaksanaan kegiatan sering kali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu perencanaan yang berakibat tidak tercapainya suatu tujuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* guru pengajar pembelajaran bapak Tohari, M.PdI memaparkan bahwasannya yang direncanakan untuk mencapai tujuan melalui kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* adalah:

“Bahwasannya dalam pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dimasing-masing kelas XII dari kelas XII IPA 1-5 dan XII IPS 1-4, waktunya bersamaan dengan PAI, jadi satu tatap muka untuk materi PAI dan *Madarijus Salikin*. Saya juga memilih terlebih dahulu

materi, istilahnya itu merencanakan dulu begitu mbak yang kiranya dibutuhkan untuk siswa kelas XII dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan membentuk karakter. Selain itu saya juga membuat materi melalui slide dengan harapan dengan strategi tersebut lebih berfarian dan murid tidak jenuh.”<sup>88</sup>

Setelah melalui wawancara data yang diperoleh diperkuat dengan hasil observasi yakni perencanaan pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII SMA Negeri Ambulu meliputi beberapa hal, di antaranya adalah: sebelum guru masuk di kelas dan mulai pembelajaran terlebih dahulu menentukan materi dari kitab tersebut, juga guru tersebut membuat catatan kecil dalam bentuk skema mengenai poin dalam materi yang akan disampaikan di kelas, jadwal pelaksanaan pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung.<sup>89</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan, maka dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*. Ada tiga data yang disajikan dalam sub bab ini, yaitu materi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan

<sup>88</sup>Tohari, wawancara, Ambulu, 16 Februari 2017.

<sup>89</sup>Observasi, SMA Negeri Ambulu, 24 Februari 2017.

nilai religius siswa kelas XII, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*, dan penanaman nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.

#### a. Materi Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin*

Kitab *Madarijus Salikin* membahas makna ayat al-fatihah yang berlafadz ‘*Iyyaka Na’budu w’a Iyyaka Nasta’in*, dan di dalamnya terdapat berbagai materi. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh pengajar pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* ini waktunya bersamaan dengan PAI, jadi dalam satu tatap muka itu untuk PAI dan *Madarijus Salikin*. Dari semua materi yang ada di kitab *Madarijus Salikin* ini tidak semua saya ajarkan, jadi saya tentukan dengan memilih materi dalam kitab ini, seperti tawakal, sabar, syukur dan lainnya yang sesuai dan dibutuhkan oleh siswa mbak. Baik dari tema atau judul materi sampai isinyapun saya pilah untuk disampaikan pada siswa ketika mengajar agar siswa mudah dalam memahami dan mengena.”<sup>90</sup>

Berikut pemaparan dari Rizki Amalia siswa kelas XII, dia menyatakan:

“Ada beberapa materi dalam pembelajaran ini mbak. Ya di antaranya bab mengenai tawakal, kemudian sabar, ridho. Jadi itu yang diajarkan pak guru di kelas dan bab tersebut itu memang penting untuk kita ya terutama saya”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa data materi kitab *Madarijus Salikin* dan hasil observasi yakni dalam pembelajaran berlangsung

<sup>90</sup>Tohari, *Wawancara*, Ambulu, 16 Februari 2017.

<sup>91</sup>Rizki Amalia, *wawancara*, Ambulu, 23 februari 2017.

materi yang disampaikan mengenai tawakal, syukur, ridha, dan sabar. Pembelajaran tersebut berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu di setiap masing-masing kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwa materi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di SMA Negeri Ambulu adalah membahas tawakal, sabar, syukur dan lainnya yang telah dianggap sesuai dan dibutuhkan oleh siswa kelas XII yang berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu disetiap kelas XII dari IPA 1-5 sampai IPS 1-4, dan pembelajaran ini dalam waktu yang sama dengan PAI, sehingga dalam satu tatap muka untuk PAI dan kitab *Madarijus Salikin*.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

**1) Faktor Pendukung**

Suatu kegiatan atau program pastilah di dalam ada sesuatu yang membuat lancarnya kegiatan atau program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendukung. Menurut hasil wawancara dengan bapak Tohari faktor pendukung penanaman nilai religius siswa kelas XII melalui pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* adalah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran kitab ini motivasi dari diri siswa sendiri kemudian keantusiasan

mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kedua hal tadi pendukung dari pelaksanaan kegiatan agar dapat menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII.”<sup>92</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Dwi Nurul Siswa

Kelas XII, dia menyatakan:

“Sesuatu yang membuat saya menikmati pelajaran ini itu karena saya merasa pelajaran ini di butuhkan dan mengena begitu. Menjadikan saya itu istilahnya emm semangat begitu mbak.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui beberapa faktor pendukung kelancaran dalam penanaman nilai religius siswa kelas XII. Motivasi yang kuat dalam diri siswa dapat menjadi jalan bagi mereka untuk memiliki karakter kepribadian dan kebiasaan yang bersifat religi atau Islami.

Berikutnya yaitu antusias siswa. Antusias siswa adalah sesuatu yang sangat penting. Pengajar pembelajaran kajian *Madarijus Salikin* diharuskan dapat menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII. Mengingat kegiatan ini penting karena sebagai bekal siswa kelas XII dan membuat siswa kelas XII lebih baik lagi kedepannya.

## 2) Faktor Penghambat

Suatu kegiatan yang memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang terjadi hambatan yang menjadi kendala.

<sup>92</sup>Tohari, wawancara, Ambulu, 16 Februari 2017.

<sup>93</sup>Dwi Nurul, wawancara, Ambulu, 23 Februari 2017.

Begitu juga pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* juga memiliki hambatan, yaitu pengaruh pada diri siswa.

Seorang anak atau siswa tidak hanya berkecimbung dengan lingkungan keluarga saja, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial ketika mereka berada di lingkungan sekolah maka mereka juga berkecimbung dengan orang yang berada di sekolah seperti halnya teman sekolah. Hal ini sejalan dengan ungkapan bapak Tohari, M.PdI selaku penajar kitab, yaitu:

“Pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja termasuk para siswa. Tidak hanya pengaruh baik, pengaruh buruk terkadang juga bisa datang dari teman. Begitu juga dengan di sini, ketika pembelajaran berlangsung siswa bermain handpone karena siswa sebelumnya memancing atau palah mengajaknya dengan melihat aplikasi yang ada di handpone tersebut. Dan sebagainya. selain itu juga ada yang bermalasan mengikutinya jadi ketika di kelas orangnya dikelas tapi pikiranya kemana-mana.”<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang teman dapat membawa pengaruh baik dan terkadang juga membawa pengaruh buruk yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Hubungan pertemanan menjadi salah satu media yang paling cepat mempengaruhi kondisi siswa dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya pergaulan yang menjadi pengaruh kondisi bagi siswa, akan tetapi tayangan televisi dan media

---

<sup>94</sup>Tohari, wawancara, Ambulu, 30 Mei 2017.

sosial kini menjadi momok bagi orang tua dan guru akan pengaruh dari kedua hal tersebut. Dengan demikian diharapkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mampu melindungi siswa dari pengaruh yang buruk.

Pengaruh buruk yang masuk pada siswa kelas XII yang sangat merugikan adalah ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* tetapi mereka tidak memperhatikan dengan sibuk dengan dunianya sendiri dan bahkan mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Alhasil siswa tersebut tidak menerima upaya yang dilakukan oleh sekolah dan menjadi salah satu faktor tidak suksesnya kegiatan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Ahmad siswa kelas XII, dia menyatakan:

“Ketika pembelajaran berlangsung ada teman yang main hp dan itu membuat sebelahnya terkadng ya ikut. Apalagi kalau pelajaran dan merasa capek, ya jadinya di kelas merasa malas dan sesekali merebahkan di bangku terutama yang duduk dibelakang. Kita mendengarkan tapi terkadang tidak masuk materinya.”<sup>95</sup>

### **c. Penanaman Nilai Religius pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

SMA Negeri Ambulu sebagai suatu lembaga pendidikan, yang mengajarkan materi pendidikan agama melalui pembelajaran PAI. Sehingga melalui pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* siswa

<sup>95</sup>Ahmad, *wawancara*, Ambulu, 14 Februari 2017.

dapat mendapatkan materi ilmu agama lebih tidak hanya pada materi pelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Haris, S.Pd selaku kepala kurikulum SMA Negeri Ambulu, ia menyatakan:

“Di sini itu sekolah umum yang disebut sekolah menengah atas atau SMA, dan materi agama yang didapat dari pelajaran PAI. Beda lagi dengan madrasah aliyah yang pelajaran agamanya banyak, seperti akidah akhlak, fiqih, al-qur’an hadits, belum lagi ketambahan bahasa arab. Maka dari itu biar siswa kita juga memiliki bekal yang lebih juga disini kelas XII diajarkan materi agama daripembelajaran kitab untuk bekal siswa setelah keluar dari sekolah ini.”<sup>96</sup>

Sudah sepatutnya sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memberikan materi berbagai keilmuan akan tetapi juga mendidik perilaku, sehingga perilaku siswa dan kualitas siswa juga harus diperhatikan. Selain itu juga karena mengingat lulusan atau output sekolah akan bersaing dengan dunia luar baik dari sekolah-sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda dan kondisi berbeda pula yang menantang. Dengan adanya pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* ini siswa akan dapat meningkatkan nilai religius dan lebih baik lagi karena nilai religius yang telah tertanam pada mereka. Hal ini didukung dari penjelasan bapak Tohari, M.PdI guru pengajar pembelajaran, ia menyatakan:

“Kita menanamkan nilai religius dan meningkatkannya melalui pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*. Materi yang diambil dari kitab *Madarijus Salikin* untuk pembelajaran diantaranya bertema tawakal, ridha, syukur,

---

<sup>96</sup> wawancara



sabar dan lain-lain. Saya mengambil materi tersebut karena pertama berangkat dari keinginan pembentukan karakter siswa yang akan lulus dan meninggalkan sekolah dan dikelas XII terdapat materi pai qadha dan qadar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran ini baik sebelum memasuki penjelasan materi kitab atau di tengah penjelasan materi kitab menasehati menanamkan untuk menjauhi perilaku yang buruk, seperti bolos sekolah, melanggar peraturan, dan terutama mengingat sudah kelas XII melakukan konvoi ketika pengumuman kelulusan yang tidak bermanfaat. Selain itu kelas XII selain kalian harus lebih giat dalam belajar untuk menghadapi ujian nasional kalian harus berdo'a jadi doa'a harus diimbangi antara ikhtiar atau usaha dengan do'a kepada Allah. Selaian itu untuk semua guru harus memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa dan selanjutnya tahap pembiasaan dilakukan agar para siswa memiliki nilai yang bersifat agamis. Dan juga bahwa tujuan ini ditujukan kepada siswa beberapa usaha tersebut sulit. Jadi apabila terjadi suatu perubahan yang meskipun sedikit berbeda dan lebih baik maka usaha tersebut dikatakan telah berhasil".<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui, hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius pada siswa di antaranya:

1) Penjelasan Materi Kitab *Madarijus Salikin*

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dilaksanakan setiap satu minggu sekali disetiap kelas XII dari IPA 1-5 dan IPS 1-4. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa penanaman nilai religius yang dilakukan oleh pengajar pembelajaran *Madarijus Salikin* adalah dengan memberikan materi baik dengan penyampaian secara ceramah dan terkadang juga dengan bantuan slide untuk memudahkan dalam

<sup>97</sup> Tohari, wawancara, Ambulu, 30 Mei 2017.

penyampaian materi serta tanya jawab antara siswa dengan pengajar pembelajaran kitab. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*, yaitu materi yang bernilai religius, seperti sabar, syukur, ridha dan lain sebagainya.<sup>98</sup>hal ini juga diungkapkan oleh Intan Dwi siswa kelas XII, dia menyatakan:

“Pelajaran kitab *Madarijus Salikin* disampaikan dengan ceramah mbak, tetapi pak guru juga pernah dengan bantuab skide. Ketika seusai menyampaikan materi bapak guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya, dan saya merasa antusias ketika sesi tanya jawab. Hal yang saya tanyakan selain tentang materi hari ini juga mengenai masalah yang saya hadapi mbak, dan terkadang juga kita juga menanyakan problem yang lagi hits sekarang.”<sup>99</sup>

## 2) Siraman Rohani

Selainitu memberikan siraman rohani, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Hal tersebut berdasarkan observasi bahwa siraman rohani secara *continue* (terus-menerus) kepada para siswa kelas XII, maka siswa dibekali pemberian wejangan yang baik sehingga dapat masuk ke dalam hati dari diri siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu. Berangkat dari dalam hati siswa sendiri akan menjadikan perubahan karakter dengan sikap yang baik hal tersebut membuktikan bahwa nilai religius dapat tumbuh dalam diri siswa. Hasil observasi di atas

<sup>98</sup> Observasi, SMA Negeri Ambulu, 30 Januari 2017.

<sup>99</sup>Intan Dwi, *wawancara*, Ambulu, 23 Februari 2017.

diperkuat dengan ungkapan oleh Rizki Amalia siswa kelas XII, dia menyatakan:

“Seringkali pak guru memberikan nasehat kepada kita mbak baik berupa pencerahan rohani maupun motivasi dalam pembelajaran berlangsung, terutama mengenai perilaku atau istilahnya karakter.”<sup>100</sup>

### 3) Keteladanan

Demi tujuan tertanamnya nilai religius pada siswa di SMA Negeri Ambulu. Seluruh pihak sekolah terutama guru berusaha semaksimal mungkin memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Bersikap sopan dan selalu sesuai dengan apa yang diucapkan serta berpenampilan yang baik dan sopan. Meski usaha yang dilakukan melalui pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* akan tetapi guru juga merupakan faktor utama agar terwujudnya perubahan karakter dengan menanamkan serta meningkatkan nilai religius siswa sehingga menjadikan siswa yang berkepribadian baik.

Penanaman nilai keteladanan pada siswa kelas XII ini diterapkan dalam hal untuk menumbuhkan religius pada siswa SMA Negeri Ambulu. Berdasarkan observasi guru melakukan nilai keteladanan demi terwujudnya kepribadian religius dan budaya religius yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dilakukan oleh para bapak Tohari, M.PdI selaku pengajar kitab

<sup>100</sup>Rizki Amalia, wawancara, Ambulu, 23 Februari 2017.

*Madarijus Salikin* serta para guru dalam keteladanan memberi dan berbagimelalui kegiatan beramal. Selain itu para guru yang lain juga memberikan keteladanan sholat berjamaah dhuhur dengan para siswa. Dan para siswa secara bergantian perkloter mengikuti jamaah karena tidak memadai apabila dilakukan seluruh guru dan siswa secara bersama. Mereka datang ke musholla dengan hanya panggilan adzan di musholla sekolah dan secara bergantian untuk melakukan sholat jama'ah dengan tertib.<sup>101</sup>

Berikut nilai religius yang dikembangkan oleh siswa kelas XII, yaitu:

#### 1) Nilai Tawakal

Dalam kehidupan seseorang sehari-hari tidak lepas dari *problem* dan tantangan untuk menuju tujuan dalam hidup, karena manusia adalah makhluk Allah yang dianugerahkan akal. Untuk menyelesaikan masalah maupun ketika ingin mengapai suatu tujuan manusia tidak bisa hanya mengandalkan usaha atau do'a saja. Akan tetapi keduanya harus beriringan, yakni manusia berusaha terlebih dahulu dan disertai dengan do'a. Apabila keduanya sudah dilakukan selanjutnya manusia harus bertawakal atau pasrah kepada Allah terhadap hasilnya.

Dengan pembelajaran kitab, dapat mengubah

<sup>101</sup>Observasi, SMA Negeri Ambulu, 02 Maret 2017.

kepribadian anak melalui penanaman nilai tawakal. Berikut yang diungkapkan oleh siswa kelas XII:

“Materi yang kita dapat dari pembelajaran ini banyak mbak, ya diantaranya mengenai tawakal mbak, disitu saya sadar bahwa dalam segala urusan maupun tujuan hidup, kayak sekarang kita sedah kelas XII sebentar lagi UN dan ingin melanjutkan ke kuliah, jadi saya harus usaha secara optimal namun harus diiringi dengan do’a, nah setelah itu baru tawakal atau pasrah kepada Allah entah nanti bagaimana hasilnya. Saya juga sadar bahwa Allah itu maha kuasa dan semua ini adalah miliknya.”<sup>102</sup>

## 2) Nilai Syukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran kelas XII yang bernama bapak Tohari, M.PdI, penanaman nilai syukur pada siswa sudah cukup maksimal, akan tetapi karena mereka masih dalam kategori labil sehingga dalam penerapannya pun masih belum maksimal. Berikut pernyataan darinya:

“Kita sering mengingatkan anak-anak untuk bersyukur, karena anugrah kesehatan, bisa melaksanakan aktifitas dengan lancar dan sebagainya yang sering kita lupakan. Karena biasanya kita bersyukur karena apabila mendapatkan rizki atau perkara yang lain yang membuat bahagia saja. Tidak lupa untuk mengajari siswa bagaimana untuk bersyukur.”<sup>103</sup>

Berdasarkan observasi, nilai syukur yang diterapkan oleh siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu disetiap hari jum’at

<sup>102</sup>Tri Indah, *Wawancara*, Ambulu, 23 Februari 2017.

<sup>103</sup>Tohari, *Wawancara*, Ambulu, 30 Mei 2017.

mereka memberikan amal seikhlasnya sebagai rasa syukur dan berbagi yang dapat digunakan menolong untuk para temannya yang sedang terkena musibah. Dan apabila diantara kelas XII ada yang lupa tidak dikordinasi mereka langsung bilang dan diurus oleh bagian yang bertanggung jawab.

### 3) Nilai Ridha

Berdasarkan observasi, kegiatan pendalaman materi guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa setelah semua sudah berusaha dan berdo'a mereka disuruh untuk berfikir bersama bahwa semuanya adalah milik Allah dan akan kembali padanya. Bagaimanapun hasilnya nanti dari usaha kita harus ridha.<sup>104</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tohari, M.PdI guru pembelajaran kitab. Berikut wawancara dengannya:

“Saya mengajak anak-anak berfikir ridha. Apalagi mengingat siswa kelas XII ini telah bersusah payah dengan adanya tambahan les dan sebagainya untuk persiapan ujian nasional dan masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan. Karena perlu kita sadari bahwa Allah maha kuasa dan ada qada' dan qadharnya Allah maka kita harus ridha terhadap hasil dari usaha atau jerih payah kita. Karena Allah maha tahu apa yang kita butuhkan dan bagaimanapun kita kembalinya juga kepada Allah.”<sup>105</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui tidak hanya nilai syukur yang ditanamkan oleh guru pada siswa kelas XII

<sup>104</sup>Observasi, SMA Negeri Ambulu, 26 Februari 2017.

<sup>105</sup>Tohari, *wawancara*, Ambulu, 16 Februari 2017.

akan tetapi juga ridha terhadap apa yang telah Allah berikan kepada mereka meskipun tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

Sebuah kegiatan pasti di dalamnya terdapat tujuan yang diharuskan bagi siswa mampu untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan tersebut. Sebagaimana pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu ini. Kegiatan ini juga mempunyai kompetensi bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* adalah untuk membentuk karakter mereka yang baik khususnya yang bersifat Islami yang tercermin dari tingkah laku, sikap, dan lainnya. Mengingat bahwa siswa kelas XII akan lulus dan meneruskan perjalanan ke lingkungan yang lebih luas baik di perguruan tinggi maupun yang lain, banyak sekali tantangan dan pengaruh yang harus dipilah-pilah untuk menentukan yang baik. Selain itu Keadaan sekarang memprihatinkan terutama pada kebiasaan condong kepada duniawi bagi para pemuda. Dengan mereka dibina sejak dini maka

mereka akan siap dalam menghadapi pengaruh lingkungan baru yang lebih luas dan berperilaku baik yang bersifat Islami.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tohari,

M.PdI bahwasannya:

“Kegiatan ini dibuat memang untuk pembentukan karakter penanaman nilai religius mbak. Dimana dalam pelaksanaannya kita memilih materi dalam kitab *Madarijus Salikin* yang kiranya dibutuhkan untuk siswa dan tidak hanya itu, sebagai pihak sekolah kami ingin membentuk siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik, sopan dan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai religius khususnya. Dengan tujuan tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dengan meningkatnya budaya yang religius yang mereka miliki. Misalnya dengan mengikuti shalat berjamaah mereka akan secara rutin melaksanakan sholat berjamaah, kemudian ketika nanti dia masuk atau tidak di perguruan tinggi yang mereka inginkan bagaimana sikap mereka dalam menghadapi kenyataan dan mereka menerima serta bersabar. Nah dari hal tersebut akan terlihat bahwa usaha yang dilakukan secara lambat laun akan membawa pengaruh positif pada diri mereka.”<sup>106</sup>

Penilaian pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* menekankan pada tes tindakan yang mana dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku siswa. Penetapan tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* didasarkan atas standar minimal penguasaan kemampuan dalam menerapkan kephahaman materi yang telah didapat secara individual. Perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dalam menghadapi masalah dan memecahkan masalah, dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang dilakukan.

<sup>106</sup>Tohari, *wawancara*, Ambulu 30 Mei 2017.



Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* ini adalah keantusiasan siswa yang bertambah dalam mengikuti pembelajaran dan respon siswa dalam menghadapi sesuatu misalnya ketika pengumuman kelolosan masuk perguruan tinggi dan kelulusan sekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru pengajar kitab *Madarijus Salikin* bapak Tohari, M.PdI, ia menjelaskan bahwa:

“Dengan bertambahnya keantusiassan siswa kelas XII dalam mengikuti pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*, dan bisa dilihat dari bagaimana respon mereka ketika menghadapi masalah misalnya mereka yang masuk atau tidak di perguruan tinggi yang mereka inginkan. Ada yang mereka tidak masuk dan selalu mengeluh kepada saya berarti itu kurang sukses dan ada juga mereka yang tidak masuk tapi mereka menerima dan mencari jalan keluar. Dan hal tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi.”<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan dengan salah satu siswa kelas XII menyatakan bahwa:

“Saya merasa bosan tapi setelah saya simak dengan cermat saya semakin semangat mbak ketika pembelajaran kitab ini, dan merasa antusias dalam mengikutinya, sesekali saya menulis hal-hal yang penting. Dan saya semakin tahu dan memahami harus bagaimana ketika menghadapi pemberian Allah.”<sup>108</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa para siswa kelas XII dalam pelaksanaan pembelajaran banyak yang hadir dan antusias dalam mengikutinya. Tidak jarang mereka juga menanyakan materi dari pembelajaran tersebut.

<sup>107</sup>Tohari, *wawancara*, Ambulu, 30 Mei 2017.

<sup>108</sup>Tri Indah, *wawancara*, Ambulu, 23 Februari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII adalah keantusiasan yang meningkat dalam mengikuti pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dan reaksi atau respon mereka ketika menghadapi suatu perkara atau tantangan.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII di SMA Negeri Ambulu. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan focus penelitian. Berikut pembahasannya:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

Dalam suatu kegiatan terdapat perencanaan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan tidak selalu pasti, banyak faktor yang mengubah dengan cepat. Tanpa perencanaan suatu sekolah atau lembaga pendidikan tidak dapat menjawab tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya sehingga akan kehilangan kesempatan. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar

semua tindakan fokus dan terarah pada tujuan yang akan dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik oleh perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII SMA Negeri Ambulu meliputi beberapa hal, di antaranya adalah: sebelum guru masuk di kelas dan memulai pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* terlebih dahulu menentukan materi dari kitab tersebut, guru juga membuat catatan kecil dalam bentuk skema mengenai poin dalam materi yang akan disampaikan di kelas, jadwal pelaksanaan pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung.

Hal penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan kretivitas dalam pebelajaran kitab *Madarijus Salikin* pada siswa kelas XII yang mana berorientasi kepada kecerdasan intelektual, dan sikap beragama.

Menurut Suryosubroto berpendapat bahwa hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu program kegiatan adalah

---

<sup>109</sup>Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepempinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2008), 13.

isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang digunakan dan jadwal pelajaran).<sup>110</sup>

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* sudah sesuai dengan teori dari Suryosubroto berjalan dengan baik, karena dalam membuat perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* menetapkan beberapa hal, yaitu materi pelajaran, metode yang akan digunakan, dan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* di SMA Negeri Ambulu**

### **a. Materi Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin***

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa tidak semua isi dari kitab *Madarijus Salikin* diajarkan atau disampaikan kepada siswa. Dari pihak sekolah terutama guru pengajar tersebut memilah terlebih dahulu untuk materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang diajarkan di SMA Negeri Ambulu adalah bab yang diambil dari kitab *Madarijus Salikin* di antaranya bab tawakal, bab ridha, bab syukur, bab sabar dan lain sebagainya yang lebih mengutamakan proses dalam melakukan sesuatu kemudian diiringi dengan do'a

<sup>110</sup>Suryasubroto, *Proses BelajarMengajar di Sekolah*, 71.

serta untuk bertambahnya wawasan agama dan bab ini dianggap sesuai dan dibutuhkan oleh siswa.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa**

Berdasarkan temuan data di lapangan penanaman nilai religius siswa kelas XII yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berpengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Adapun disetiap kegiatan pasti terdapat beberapa faktor yang menjadi suksesnya suatu kegiatan, ataupun penghambat yang harus dicarikan solusi agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII, adalah:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII, di antaranya:

a) Motivasi dalam Diri Siswa

Berbicara mengenai motivasi, semua siswa di rasa akan membutuhkan motivasi. Karena motivasi sebagai dorongan mental yang akan menggerakkan dan juga akan mengarahkan perilaku, termasuk perilaku siswa. Tidak

hanya itu dalam motivasi juga terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku dari individu.<sup>111</sup>

Dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri siswa, proses kegiatan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII akan lebih mudah. Karena siswa memiliki motivasi untuk mempunyai kebiasaan yang baik dan bernilai Islami. Selain itu motivasi juga harus ditanam dan ditumbuhkan oleh guru pengajar agar lebih kuat lagi.

Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab dan siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu. Dengan demikian maka dapat dideskripsikan bahwa adanya motivasi diri yang kuat merupakan pendukung dari pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.

b) Antusiasme Siswa

Antusiasme siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim

---

<sup>111</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 23.

Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa juga sangat berpengaruh. Karena dengan adanya antusias dalam diri siswa mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan menyimak materi dan menerima nasehat dan siraman rohani ketika mengikuti pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*. Tidak serta merta antusisme ada dalam diri siswa. Guru juga harus berperan aktif untuk menjaga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius dengan harapan agar tujuan dapat tercapai.

Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab dan siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu. Maka dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya antusias dari siswa yang kuat menjadi faktor pendukung dari pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII adalah pengaruh dalam diri siswa.

Dari data yang diperoleh, pengaruh dalam diri siswa merupakan faktor penghambat pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII karena siswa terpengaruh untuk melakukan keburukan. Pengaruh teman sepergaulan membuat siswa mengalami gangguan. Dalam kondisi ini, pengaruh buruk yang ada dalam diri siswa harus segera ditindak lanjuti. Hal inilah yang membuat guru pengajar pembelajaran kitab harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para siswa mereka terutama ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya pihak sekolah, orang tua siswa pun juga harus mengawasi dan melindungi siswa dari bahaya pengaruh teman sepergaulan yang akan membawa dampak buruk.

**c. Penanaman Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penanaman nilai religius siswa kelas XII melalui pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu beberapa hal yang dilakukan oleh pengajar pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* diantaranya melalui penjelasan materi ketika pembelajaran kitab berlangsung yang mengandung nilai religius dan siraman rohani yang dilakukan baik sebelum dimulainya pembelajaran maupun di tengah pembelajaran



berlangsung. Kedua hal tersebut dilakukan agar dapat menyelami hati para siswa kelas XII. Selain itu siswa kelas XII diberikan wejangan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memberikan kesadaran kepada mereka dalam hal memilah dan memilih suatu perkara yang antara yang baik dan buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika siswa terus diperhatikan dan dilidungi dengan pemberian materi yang bernilai religius dan nasehat-nasehat akan mengena pada hati mereka dan diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Selain penyampaian materi kitab *Madarijus Salikin* dan siraman rohani yaitu melalui tahapan sikap keteladanan. Tidak hanya para siswa kelas XII yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik yang bersifat Islami. Akan tetapi juga para dewan guru harus memberikan contoh yang demikian agar siswa melihat dan mengetahui bahwa para dewan guru juga menanamkan sikap yang baik yang bersifat Islami dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, karena guru menjadi center bagi para siswa termasuk siswa kelas XII. Dengan sikap keteladanan dari para guru akan membawa dampak positif dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII.

Selanjutnya setelah upaya dalam menanamkan nilai religius pada siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu, yaitu nilai religius yang dikembangkan oleh siswa kelas XII. nilai tawakal, di mana

manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya mempunyai tujuan hidup untuk meraih cita-cita dihadapkan dengan rintangan atau problem serta tantangan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Madarijus Salikin* kita harus berusaha untuk menghadapinya dan diiringi dengan do'a untuk selanjutnya barulah pasrah kepada Allah.

Selain nilai tawakal, nilai yang dikembangkan adalah nilai syukur. Dengan nilai syukur yang ditanamkan dalam diri siswa maka siswa akan mengetahui bahwa apa yang telah dikehendaki oleh Allah kita harus bisa mensyukurinya dengan berbagai cara. Serta nilai ridha yaitu sikap untuk lebih menerima apa yang telah dikehendaki oleh Allah, meski terkadang tidak sesuai dengan keinginan. Dari ketiga nilai ini sangat urgen dalam kehidupan manusia termasuk siswa kelas XII, dengan tertanam dan berkembangnya nilai religius di atas dapat membentuk kepribadian siswa yang baik bersifat islami dan berakhlakul karimah.

Tanpa adanya implementasi dari sebuah pengetahuan, maka hal tersebut merupakan sesuatu yang belum bermanfaat. Seperti *mahfudzat* yang disampaikan oleh Abdullah bin Al-Mu'taz, "*ilmun bilaa 'amalin ka as-syajari bilaa tsamarin*", yang berarti ilmu tanpa amal laksana pohon tanpa buah.<sup>112</sup> Selain itu Quraish Shihab

---

<sup>112</sup> Ahmad Fuadi, *131 Pintu Cahaya dari Timur*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 109.

juga mengungkapkan bahwa, keyakinan akan ketuhanan menuntut pembuktian konkret, nyata secara amaliah, bukan hanya dalam pikiran atau hati.<sup>113</sup>

Berdasarkan temuan data lapangan di atas, maka diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII melalui pengajaran materi dengan metode yang yang dipilih yang telah disesuaikan, penanaman nilai melalui siraman rohani dan keteladanan, motivasi dalam diri siswa dan antusiasme siswa yang menjadi pendukung serta pengaruh buruk dalam diri siswa yang pengaruh penghambat.

Dari hasil analisis data di atas, jika hasil temuan dipertemukan dengan teori yang dijelaskan oleh Aswarni Sajud, bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan yang melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan belum berjalan maksimal, dikarenakan dalam proses pelaksanaan menanamkan nilai religius melalui pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* belum mencaapai tujuan secara merata.

---

<sup>113</sup>Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 136.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Madarijus Salikin* dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017**

Proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang telah ditentukan dapat diartikan sebagai evaluasi yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu dari fungsi evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, meningkatkan dan menyempurnakan program atau kegiatan yang ada.

Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi adalah yaitu, tes, pengukuran, dan penilaian. Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan, yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat. Selain itu untuk menentukan tindak lanjut hasil evaluasi. Hal ini dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan program atau kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan keistiqomahan siswa dengan mengikuti pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*. Dan hal tersebut dapat dilihat dari absensi, yang akan berpengaruh pada penilaian di raport pada kolom psikomotorik, sebagai gambaran unjuk perilaku siswa selama

satu semester. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bergerak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mungkin awalnya mereka takut dengan daftar kehadiran siswa. Dengan demikian mereka akan mendapatkan materi dan terus mengikutinya serta semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena siswa yang tidak mengikuti pembelajaran akan dikenakan sanksi atau hukuman, namun hal ini menjadi modal kesadaran bagi mereka untuk melakukan kebaikan dengan mematuhi peraturan sekolah. Hal tersebut akan berdampak baik untuk kehidupannya mendatang.

Semakin mereka istiqomah dan antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dapat menjadikan siswa menerima materi dengan baik sehingga tertanam nilai religius. Sehingga mereka dapat menghadapi suatu perkara dengan baik pula di masa mendatang.

Menurut Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai hasil dari sesuatu.<sup>114</sup> Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab dan siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu. Maka dapat dideskripsikan bahwa dengan dilihat dari keantusiasan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dari absensi siswa dan perilaku respon dalam menghadapi perkara menjadi evaluasi pelaksanaan

---

<sup>114</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2009), 191.

pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Ambulu tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII tahun pelajaran 2016/2017. Makaakhir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2016/2017 adalah dengan membuat rancangan dengan menetapkan beberapa hal yaitu: materi kitab *Madarijus Salikin*, metode dan jadwal pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu dilakukan dengan penjadwalan secara rutin setiap satu minggu sekali disetiap kelas XII dari XII IPA 1-5 dan XII IPS 1-4. Nilai religius yang dikembangkan oleh siswa yaitu, a) nilai tawakal, b) nilai syukur, dan c) nilai ridha. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa kelas XII dengan cara memasukkan penjelasan materi kitab *Madarijus Salikin* dalam proses pembelajaran, siraman rohani, dan keteladanan dari pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menekankan pada tes tindakan yang mana mengungkapkan tingkat unjuk perilaku siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai raport yang tercantum pada kolom psikomotorik yang menunjukkan sikap perilakusiswa selama satu semester.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas,maka dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program pembelajaran dan materi agama Islam. Selain itu kepala sekolah memotivasi guru untuk memberikan teladan dan menanamkan nilai religius pada siswa.
2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa hendaknya menggunakan beberapa metode yang menjadikan lebih efektif. Selain itu bagi para guru yang lainnya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya.
3. Siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab, sehingga tertanam dan terbentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aziz, Abdul. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaif.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2016 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Derajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadiwiryono, B. Siswanto Sastro. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah, Laila Nur. 2016. *“Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*. Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ibnu Qayyim Al-jauziyah. 2004. *Kunci Kebahagiaan*, Terj. Abdul Hayyie Al-katani. Jakarta: Media Eka Sarana.
- Ibnu Qayyim Al Jauziyah. 2010. *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. 2006. *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*. Terj. Amiruddin Jalil. Jakarta: Griya Ilmu.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI press.
- Mazguru. 2009. *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim*. <http://mazguru.wordpress.com>
- Meolong, Lexy J. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin et.al. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Absul. 2007. *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Noerrohman, Anissa. 2015. *Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung*. Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suryasubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 Tahun. 2003. 2016. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf,A. Muri. 2014. *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminatul Azizah  
NIM : 084 131 096  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pembelajaran Kitab *Madarijus Shalikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Agustus 2017  
Saya yang menyatakan



Aminatul Azizah  
NIM: 084 131 096

# IAIN JEMBER



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Kitab <i>Madarijus Salikin</i> Karya Ibnu Qayim Al-Jauziah dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun 2016/2017	1. Kitab <i>Madarijus Salikin</i>	1. <i>Madarijus Salikin</i>  2. Nilai Religius	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi  a. Sabar b. Ridha c. Syukur d. Tawakal	1. Kitab <i>Madarijus Salikin</i> 2. Guru Pengajar 3. Siswa Kelas 12 SMA Negeri Ambulu	1. Jenis Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Subyek Penelitian ( <i>Purposive</i> ) 3. Metode pengumpulan data: Penelitian Lapangan ( <i>Field Research</i> ) a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Madarijus Salikin</i> pada siswa kelas 12 di SMA Negeri Ambulu? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 12 di SMA Negeri Ambulu? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab <i>Madarijus Salikin</i> dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 12 di SMA Negeri Ambulu?

## PEDOMAN PENELITIAN

### Wawancara

#### a. Waka Kurikulum

1. Apa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII?

#### b. Guru Pengajar *Madarijus Salikin* kelas XII

1. Apa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII?
2. Apa tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang di ajarkan pada kelas XII?
4. Apa saja materi kitab *Madarijus Salikin* yang di ajarkan pada kelas XII?
5. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang di ajarkan pada kelas XII?
6. Bagaimana jadwal pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang diajarkan pada kelas XII?
7. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang di ajarkan pada kelas XII?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang di ajarkan pada kelas XII?
9. Bagaimana respon siswa kelas XII terhadap materi tersebut?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* yang di ajarkan pada kelas XII dalam menanamkan nilai religius?
11. Bagaimana perkembangan prestasi belajar dan perilaku sosial terhadap antar siswa, guru warga sekolah dan orang tua melalui pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam menanamkan nilai religius?

c. Siswa Kelas XII

1. Apa materi yang di pelajari dalam pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*?
3. Bagaiman perasaan ketika proses pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*?
4. Bagaiman perasaan setelah memperoleh materi pembelajaran kitab *Madarijus Salikin*?
5. Apakah pembelajaran dapat bisa memotivasi anda baik dalam pembelajaran maupun yang lain di SMA Negeri Ambulu?
6. Bagaimana anda menerapkan materi pembelajaran pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam kehidupan sehari-hari?
7. Adakah perubahan perilaku dari pembelajaran pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* dalam kehidupan sehari-hari?

**Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Ambulu.
2. Visi dan misi SMA Negeri Ambulu.
3. Denah lokasi SMA Negeri Ambulu.
4. Struktur organisasi SMA Negeri Ambulu
5. Data guru dan siswa SMA kelas XII Negeri Ambulu.

**Observasi**

Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Letak geografis dan keadaan SMA Negeri Ambulu.
2. Keadaan bangunan SMA Negeri Ambulu.
3. Keadaan guru dan siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu.
4. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* XII SMA Negeri Ambulu.
5. Hasil pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* kelas XII SMA Negeri Ambulu.





# **DAFTAR ISI KITAB *MADARIJUS SALIKIN***

**PENGANTAR PENERBIT**

**PENGANTAR PENERJEMAH**

**DAFTAR ISI**

**PENGANTAR PENULIS**

**A. BUKU PERTAMA : PENJABARAN MENYELURUH IYYAKA NA'BUDU WA IYYAKA NASTA'IN**

1. Al-Fatihah yang Mencangkup Berbagai Tuntutan
2. Ash-Syirotul Mustaqim
3. Cakupan Surat Al-Fatihah Terhadap Macam-macam Tauhid
4. Hakikat Asma Allah
5. Tingkatan-tingkatan Hidayah Khusus dan Umum
6. Kemujaraban Al-Fatihah yang Mengandung Kesembuhan bagi Hati dan Kesembuhan bagi Badan
7. Al-Fatihah Mencakup Bantahan terhadap Semua Golongan yang Batil, Bid'ah, dan Sesat
8. Cakupan Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in terhadap Makna-makna Al-quran, Ibadah, dan Isti'anah
9. Pembagian Manusia Berdasarkan Kandungan Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in
10. Bangunan Iyyaka Na'budu dan Keharusan Ibadah Hingga Akhir Hayat
11. Tingkatan-tingkatan Iyyaka Na'budu dan Penopang Ubudiyah
12. Persinggahan Iyyaka Na'budu di dalam Hati Saat Mengadakan Perjalanan kepada Allah
13. Muhasabah dan Pilar-pilarnya

14. Taubat sebagai Persinggahan Pertama dan Terakhir
15. Kendala-kendala Taubat Orang-orang yang Bertaubat
16. Pernik-pernik Hukum yang Berkaitan dengan Taubat
17. Antara Orang Taat yang Tidak Pernah Durhaka dan Orang yang Durhaka yang Melakukan Taubatan Nasuhan
18. Taubat Menurut Al-quran dan Kaitan Taubat dengan Istighfar
19. Dosa Besar dan Dosa Kecil
20. Jenis-jenis Dosa yang Harus dimintakan Ampunan (Taubat)
21. Taubat Orang yang Tidak Mampu Memenuhi Hak atau Melaksanakan Kewajiban yang dilanggar
22. Taubat yang Tertolak
23. Kesaksian Atas Tindakan Hamba
24. Inabah kepada Allah
25. Tadakkur dan Tafakkur
26. I'tisham
27. Firar dan Riyadhah
28. Sima'
29. Hazan
30. Khauf
31. Isyfaq
32. Khusu'

**B. BUKU KEDUA :TEMPAT-TEMPAT PERSINGGAHAN IYYAKA NA'BUDU WA IYYAKA NASTA'IN**

1. Ikhabat
2. Zuhud
3. Wara'
4. Tabattul
5. Raja'
6. Ri'ayah
7. Muraqabah
8. Mengagungkan Apa-apa yang dihormati disisi Allah

9. Ikhlas
10. Tahdzib dan Tasfiah
11. Istiqomah
12. Tawakkal
13. Tafqidh
14. Keyakinan terhadap Allah
15. Sabar
16. Ridha
17. Syukur
18. Malu
19. Shidq
20. Itsar
21. Tawadhu'
22. Futuwwah
23. Muru'ah
24. Azam
25. Iradah
26. Adab
27. Yaqin
28. Dzikir
29. Fakir
30. Kaya
31. Ihsan
32. Ilmu
33. Hikmah
34. Firasat
35. Pengagungan
36. Sakinah
37. Thuma'ninah
38. Himmah



**C. BUKU KETIGA: TEMPAT-TEMPAT PERSINGGAHAN IYYAKA  
NA'BUDU WA IYYAKA NASTA'IN**

1. Mahabbah
2. Cemburu
3. Rindu
4. Keresahan
5. Haus
6. Al-Barqu
7. Memperhatikan
8. Waktu
9. Kejernihan
10. Kegembiraan
11. Rahasia
12. Napas
13. Gurbah
14. Tamakkun
15. Mukasyafah
16. Musyahadah
17. Hayat
18. Al-Basthu
19. Al-Sukru
20. Itshal
21. Ma'rifat
22. Al-Fana'
23. Al-Baqa'
24. Wujud
25. Al-Jam'u
26. Tauhid

## FOTO PENELITIAN



Gambar 1

Depan SMA Negeri Ambulu



Gambar 2

Suasana gedung SMA Negeri Ambulu dari depan



Gambar 3

Proses pembelajaran kitab *Madarijus Salikin* di kelas XII IPS 1



Gambar 4

Wawancara dengan pengajar kitab *Madarijus Salikin*, bapak Tohari, M.PdI





Gambar 5

Pendalaman materi kitab *Madarijus Salikin* IPA 1



Gambar 6

Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 3





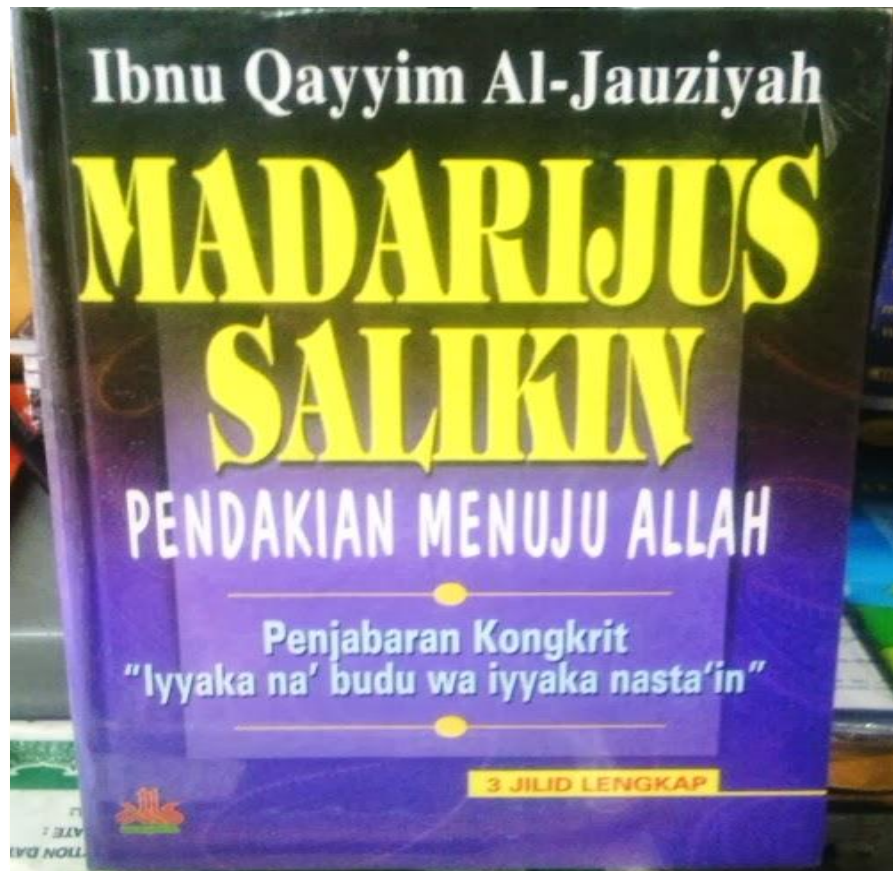
Gambar 7

Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 3



Gambar 8

Pemintaan data objektif sekolah di staf sekolah



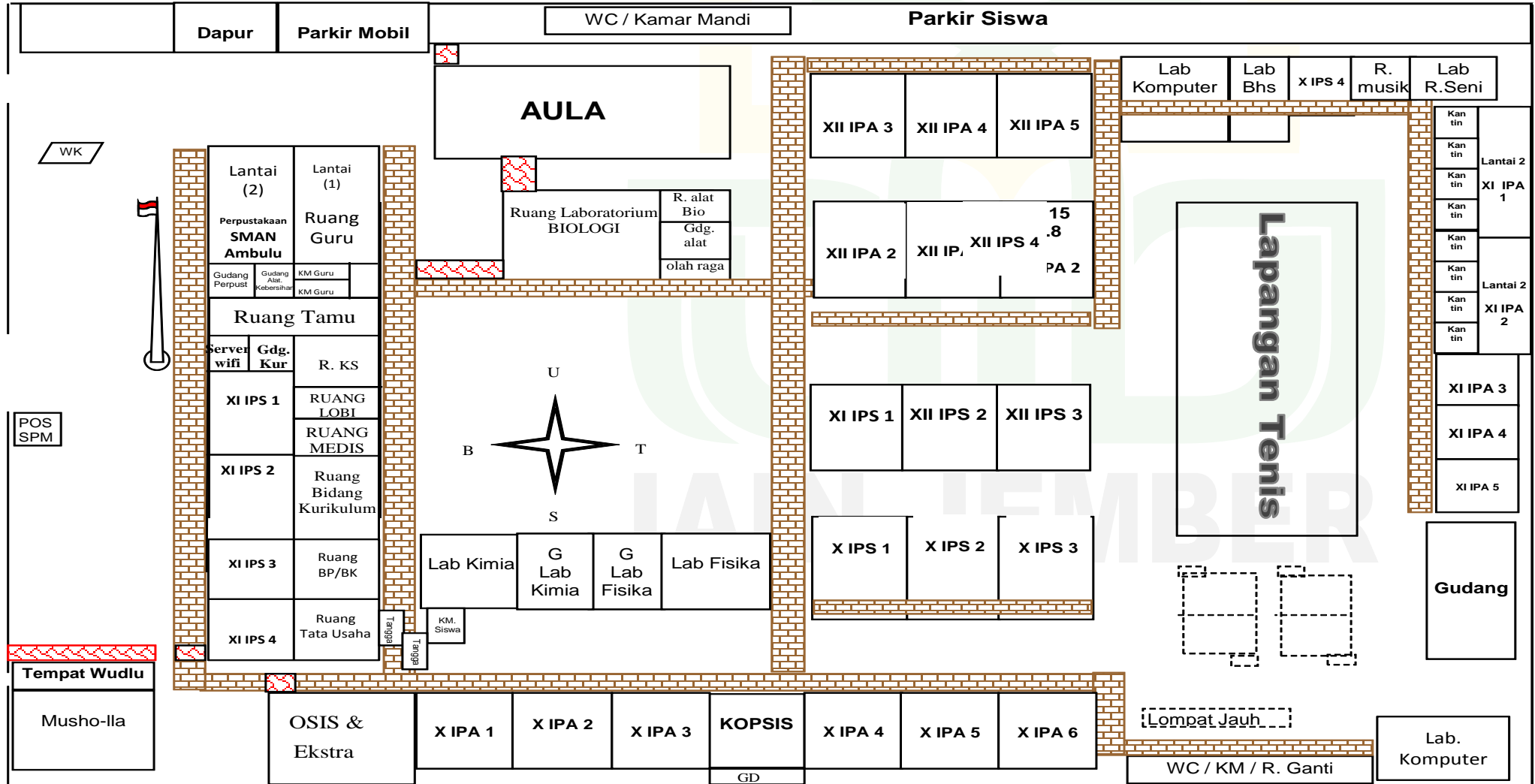
Gambar 9

Kitab *Madarijus Shalikin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

IAIN JEMBER

# DENAH LOKASI SMA NEGERI AMBULU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Jl. Candradimuka





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : [iainjember@gmail.com](mailto:iainjember@gmail.com)

Nomor : B.962 /3.a/In.20/PP.009/05/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 08 Mei 2017

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu  
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Aminatul Azizah  
NIM : 084 131 096  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak selama ± 30 hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Waka Kurikulum
2. Guru
3. Siswa

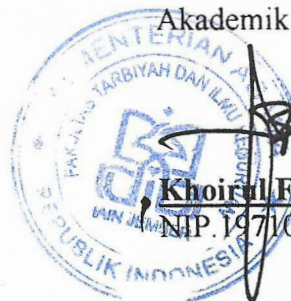
Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

*"Pembelajaran Kitab Madarijus Shalikin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016 2017"*

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik



**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 197106122006041001





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI AMBULU**

Jln. Candradimuka No. 42 ☎ (0336) 881260 Ambulu – Jember 68172  
Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 421.3/128/413.28/20523828/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**  
NIP : 19630407 199003 1 014  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **AMINATUL AZIZAH**  
NIM : 084131096  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 Mei 1995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/PRODI : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri Ambulu, dengan judul "*Pembelajaran Tadarijus Shalikin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ambulu, 2 Juni 2017  
Kepala SMA Negeri Ambulu



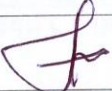

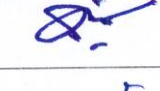

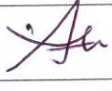
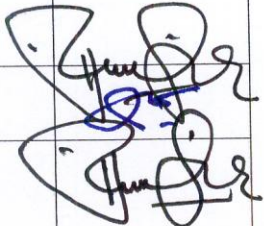
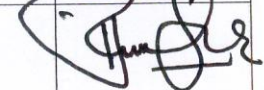
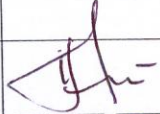
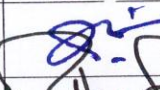
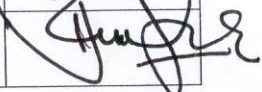
**Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**  
NIP. 19630407 199003 1 014

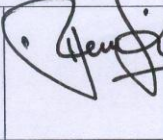




**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**di SMA Negeri Ambulu kabupaten Jember**

**Tahun 2017**

No.	Waktu	Kegiatan	TTD
1.	29-01-2017	Meminta izin kepada pihak sekolah akan melaksanakan penelitian.	
2.	30-01-2017	Observasi kajian kitab <i>Madarijus Shalikin</i> di kelas	
		Wawancara siswa	
3.	14-02-2017	Observasi siswa	
4.	16-02-2017	Wawancara guru	
5.	23-02-2017	Observasi pendalaman materi kajian kitab.	
		Wawancara siswa	
6.	18-03-2017	Meminta data obyektif sekolah	
7.	22-03-2017	Wawancara guru	
8.	19-05-2017	Mengantarkan surat penelitian skripsi	
		Meminta data siswa kelas XII	
9.	30-05-2017	Wawancara guru	
		Menyerahkan identitas peneliti	

10.	02-06-2017	Meminta surat tanda selesai penelitian	
-----	------------	--	---

Ambulu, 02 Juni 2017

Kepala Sekolah  
SMAN Negeri Ambulu



Drs. Mochammad Irfan, M.Pd  
NIP. 402600411 197903 1 007



**JADWAL PELAJARAN  
SMA NEGERI AMBULU**

**PEMRINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI AMBULU**  
*Jalan Candradimuka nomor 42 ☎.(0336)881260 Ambulu*

**SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA SMA NEGERI AMBULU  
NOMOR : 423.5/309/413.22.20523828/2016**

**TENTANG**

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES  
BELAJAR MENGAJAR ATAU BIMBINGAN SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SMA NEGERI AMBULU  
2016**



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
S M A NEGERI AMBULU**

*Jalan Candradimuka No. 42 Telp. (0336)881260 website:www.smanambulu.com*

**KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI AMBULU  
Nomor : 423.5/309/413.22.20523828/2016**

**TENTANG**

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR  
MENGAJAR ATAU BIMBINGAN SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Menimbang: a. bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri Ambulu perlu menetapkan Pembagian Tugas Guru dan Susunan Tugas bagi Karyawan;

b. program MBS SMA Negeri Ambulu Tahun pelajaran 2016/2017;

c. bahwa sehubungan dengan maksud tersebut pada butir a dan b di atas dipandang perlu diterbitkan Keputusan kepala Sekolah untuk penetapannya.

- Mengingat :
- 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  3. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
  4. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
  5. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan;
  6. Permendiknas No.12,13 dan 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
  7. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
  8. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana;
  9. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
  10. Permendiknas Nomor 40 tentang Sertifikasi melalui jalur pendidikan;
  11. Keputusan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993;
  12. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor :0433/P/1993, Nomor 25 Tahun 1993;
  13. Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru tahun 2008 dari Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
  14. Permendiknas nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan pendidikan;
  15. Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor: 05/X/PB/2011, SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, 48 Tahun 2011, 158/PMK.01/2011, dan 11 Tahun 2011;
  16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah
  17. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor : 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal
  18. Surat Edaran dari Dirjen Dikmen No: 4032/D/DM/2014 Tentang Pembukaan Mata Pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya disemua Sekolah Menengah Atas
  19. Permendiknas nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah
  20. Permendiknas nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
  21. Permendiknas nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah



22. Permendiknas nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
23. Permendiknas nomor nomor 64 tahun 2014 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah
24. Permendiknas nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
25. Permendiknas nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
26. Permendiknas nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
27. Permendiknas nomor 105 tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
28. Permendiknas nomor 111 tahun 2014 tentang Pendidikan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
29. Permendiknas nomor 144 tahun 2014 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan Dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah / Madrasah / Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional
30. Permendiknas nomor 157 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus

### MEMUTUSKAN

**Menetapkan :**

- Pertama** : Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar atau Bimbingan dan Konseling pada Tahun Pelajaran 2016/2017 seperti tersebut dalam lampiran A Keputusan ini
- Kedua** : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas tertentu seperti tersebut pada lampiran B, C, D Keputusan ini.
- Ketiga** : Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugas secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Keempat** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima** : Penyusunan Silabus bagi kelas XI, XII dan RPP harap memasukkan isu lingkungan dan Pendidikan Karakter/Akhlaq Mulia yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan di ubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

**Mengetahui :**  
 Pengawas Wilker V Dinas Pend.Kab.Jember

Ditetapkan di : A m b u l u.  
 Pada Tanggal : 18 Juli 2016  
 Kepala SMA Negeri Ambulu,

Dra. Hj. Siti Munawaroh , M. Si  
 NIP. 19591229 198303 2 014



**TEMBUSAN YTH :**

1. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur di Surabaya.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember di Jember.



LAMPIRAN B : KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI AMBULU  
 NOMOR : 423.5/309/ 413.22.20523828/2016  
 TANGGAL : 18 Juli 2016

**DISTRIBUSI TUGAS TERTENTU DI SEKOLAH**

NO	NAMA/NIP GURU	PENANGANAN DALAM JABATAN	SASARAN PENANGANAN
1	Drs.Mochammad Irfan, M. Pd NIP.19630107 199003 1 005	Kepala Sekolah	SMA Negeri Ambulu
2	Drs. Ponadi, M. Si. NIP.19670511 198901 1 001	a. Koordinator PKB b. Anggota Tim Pengembang	Guru Pengembangan KTS
3	Haris Sutanto, S.Si. NIP.198005082005011010	Wakil Kepala Sekolah	Bidang Akademik
4	Drs.H.Tohari, S.Psi, M.Pd.I NIP.19680710 198903 1 009	Wakil Kepala Sekolah	Bidang Kesiswaan
5	Drs. Tamaji, G.S, M.Pd. NIP.19600710 198903 1 016	Wakil Kepala Sekolah	Bidang Sarana dan P
6	Patikno,S.Pd. NIP.19640312 198901 1 001	Kehumasan	Bidang Humas
7	Drs. Putu Yogatama NIP.19610124 198603 1 008	Staf Bidang Akadmik	Bidang Akademik
8	Misbah Fadloli, S.Pd. NIP.19640712 198901 1 003	Pembina OSIS	Bidang Kesiswaan
9	Sutadji,S.Pd. NIP:19630318 198403 1 011	Pembina OSIS	Bidang Kesiswaan
10	S u j a r w a, S.Pd. NIP.19660810 199802 1 002	Pembina OSIS	Bidang Kesiswaan
11	Sigit Gatot W, S.Pd. NIP.19630517 200801 1 002	Pembina OSIS	Bidang Kesiswaan
12	Drs. Buang Susanto NIP.19670923 199203 1 009	Pembina OSIS	Bidang Kesiswaan
13	Juli Moerdjianto, S.Pd. NIP.19610720 198412 1 003	Staf Sarpras	Bidang Sarana dan Pr
14	Sutriani, S.Pd. NIP.19660320 198903 2 009	Bendahara Sekolah	Keuangan Sekolah
15	Faizah Bibi, S.Ag, M.M. NIP.19730720 199803 2 006	Bendahara OSIS	Keuangan OSIS
16	H.Imam Hadari,S.Pd, M.Pd NIP.19600916 198403 1 011	Ketua Tim Pengembang	Pengembangan KTSP
17	Drs. Suharmadi NIP.19580929 198603 1 017	Kepala Laboratorium	Laboratorium
18	Drs. Sunanil Huda NIP.19620213 198703 1 010	Kepala Perpustakaan	Perpustakaan
19	Drs. Karmijan Wiyanto NIP.19581002 198703 1 003	Wali Kelas	X. IPA 1
20	Umi Rukailah, S.Pd. NIP.19680202 199103 2 007	Wali Kelas	X. IPA 2
21	Sri Nurhayati, S.Pd. NIP 19710116 200701 1 016	Wali Kelas	X. IPA 3
22	Tatok Hariyanto, S. Pd. NIP.19690304 200501 1 008	Wali Kelas	X. IPA 4
23	Drs. Sunoto ,MM. NIP.19670831 199603 1 004	Wali Kelas	X. IPA 5
24	Drs. Miswanto NIP. 19680307 200701 1 016	Wali Kelas	X. IPA 6
25	Eko Wahyudi, S.Pd. NIP.19740716 201412 1 002	Wali Kelas	X. IPS 1
26	Drs. Pujiono Al Pujiani NIP.19630403 198803 1 019	Wali Kelas	X. IPS 2
27	Woro Mulyaningsih,S.Pd. NIP.19821031 200604 2 010	Wali Kelas	X. IPS 3
28	Faizah Bibi, S.Ag, M.M. NIP.19730720 199803 2 006	Wali Kelas	X. IPS 4
29	Dra. Dyah Ujaningrum, M.Pd NIP.19641016 199003 2 006	Wali Kelas	XI. IPA 1



NO	NAMA/NIP GURU	PENANGANAN DALAM JABATAN	SASARAN PENANGANAN
30	Yuyun Indarwati, S.Pd NIP.19780803 201412 2 001	Wali Kelas	XI. IPA 2
31	Drs. Sunanil Huda NIP.19620213 198703 1 010	Wali Kelas	XI. IPA 3
32	Dra. Hayyumi NIP.19581220 198712 2 001	Wali Kelas	XI. IPA 4
33	Sutriani, S.Pd. NIP.19660320 198903 2 009	Wali Kelas	XI. IPA 5
34	Sucipto, S.Pd. NIP.19651009 199903 1 002	Wali Kelas	XI. IPS 1
35	Dra. Sri Andayani NIP.19660301 200701 2 030	Wali Kelas	XI. IPS 2
36	Siti Asfiah, S.Pd. NIP.19740305 200501 1 012	Wali Kelas	XI. IPS 3
37	Abdur Rohman, S.Pd NIP.19731110 201412 1 002	Wali Kelas	XI. IPS 4
38	Agus Suprianto, S.Pd. NIP 19660817 199802 1 003	Wali Kelas	XII. IPA 1
39	Drs. Miskun NIP.19610306 198803 1 008	Wali Kelas	XII. IPA 2
40	Siti Ulwiyah, S.Pd. NIP.19690103 200801 2 015	Wali Kelas	XII. IPA 3
41	Drs. Jamaludin NIP 19620414 198303 1 018	Wali Kelas	XII. IPA 4
42	Drs. Suhartono NIP.19610915 198703 1 008	Wali Kelas	XII. IPA 5
43	Drs. Mujiono Suprayogo NIP.19620628 199203 1 008	Wali Kelas	XII. IPS 1
44	Drs. Suprayitno NIP.19561018 198303 1 006	Wali Kelas	XII. IPS 2
45	Drs. Usman Rustandi NIP.19630408 198803 1 016	Wali Kelas	XII. IPS 3
46	Sutiah, S.Pd. NIP.19680711 200801 2 015	Wali Kelas	XII. IPS 4

Ambulu, 18 Juli 2016  
Kepala SMA Negeri Ambulu



Drs. Mochammad Irfan, M  
NIP.19630407 199003 1 01





















## BIODATA PENULIS



Nama : Aminatul Azizah

Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 Mei 1995

NIM : 084131096

Alamat : Jl. Mawar RT 003 RW 006  
dusun Kebonsari desa  
Sabrang kecamatan Ambulu  
kabupaten Jember

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan formal

- a. TK : TK Al-Hidayah 73 Ambulu Jember
- b. SD/MI : MIMA 22 Al-Ikhlas Ambulu Jember
- c. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Ambulu
- d. SMA/MA : MAN 3 Jember
- e. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

#### 2. Pendidikan non formal

- a. TPQ : TPQ Ma'arif 02 Jember
- b. PP : Madin PP Al-Amien Ambulu  
PP. Durrothut Tholibin Jombang-Jember  
PP. Ainul Yaqin Ajung-Jember